

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
PADA SISWA TUNANETRA DI SLB-A TAMAN PENDIDIKAN  
ASUHAN (TPA) KEC. PATRANG KAB. JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**EVA PUTRI DESIANA**  
**NIM. T20151309**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2019**

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
PADA SISWATUNANETRA DI SLB-A TAMAN PENDIDIKAN  
ASUHAN (TPA) KEC. PATRANG KAB. JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Eva Putri Desiana**  
**NIM : T20151309**

**Disetujui Pembimbing**



**Fuadatul Huroniyah S.Ag. M.Si**  
**NIP. 19750524 200003 2 002**

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
PADA SISWATUNANETRA DI SLB-A TAMAN PENDIDIKAN  
ASUHAN (TPA) KEC. PATRANG KAB. JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

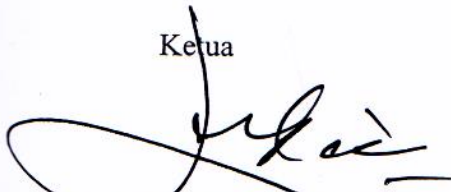
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jumat  
Tanggal : 4 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua


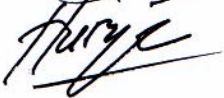
  
Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.  
NIP.196405051990031005

Sekretaris

  
Bahrul Munib, M.Pd.I  
NUP. 201606145

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si.

(  )  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111 99903 2 001

## MOTTO

وَأْتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ

مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٦﴾

Artinya: Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya.

Dan kamu tidak akan menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya.

(QS. Al-Kahfi: 27)\*

IAIN JEMBER

---

\* DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, 2004), 296.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ananda persembahkan untuk:

1. Ayahanda Halil dan Ibunda Siti Rokayah tercinta yang selalu menemani serta tiada hentinya selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada putrimu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan tempat tertinggi dan mengangkat derajat ayahanda dan ibunda di dunia maupun diakhirat.
2. Adikku tercinta Wanda Putri Oktabela, beserta keluarga besar yang sudah memberikan dukungan kepada ananda hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih untuk semua yang sudah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb,*

Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam tetap kami haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. Alhamdulillah karya ilmiah yang berjudul “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab. Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*” ini dapat tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Adanya karya ilmiah ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Sekecil apapun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan terselesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengukir prestasi alih status STAIN menjadi IAIN. Semoga usaha yang telah diberikan menjadi amal ibadah.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
4. Ibu Fuadatul Huroniyah S.Ag, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab. Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab.. Jember.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin

Jember, 9 September 2019  
Penulis

**Eva Putri Desiana**  
NIM: T20151309



## ABSTRAK

*Eva Putri Desiana, 2019, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab. Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Keterbatasan Fisik dan kemampuan siswa dalam belajar dan menulis Al-Qur'an salah satu yang menjadi alasan dalam pemilihan judul penelitian ini. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra ini merupakan salah satu layanan pendidikan dan sebagai bentuk perhatian khusus yang diberikan bagi anak penyandang cacat di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan baik anak yang normal maupun anak yang memiliki kekurangan fisik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini mengkaji 3 pembahasan yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab. Jember. Penentuan informan menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan documenter. Adapun analisis data menggunakan empat langkah yaitu Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sama saja dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya hanya saja ada beberapa yang harus disesuaikan dengan peserta didik tunanetra. (2) Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru mendayagunakan media pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber belajar. (3) Di SLB-A Taman pendidikan Asuhan (TPA) Jember menggunakan dua evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif yang dalam pelaksanaanya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	56
B. Penyajian Data dan Analisis .....	64
C. Pembahasan Temuan.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran-saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Keterangan Izin Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. RPP Mata Pelajaran PAI SLB-A TPA Patrang-Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	
8. Foto Dokumentasi	
9. Denah SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember	
10. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu .....	17
4.1 Ruang bangunan SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA)	
Patrang-Jember.....	61
4.2 Media pembelajaran SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA)	
Patrang-Jember.....	62
4.3 Data guru di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA)	
Patrang-Jember.....	62
4.4 Data siswa di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA)	
Patrang- Jember.....	63
4.5 Hasil temuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember .....	93

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Braille .....	73
4.2	Penggunaan media pembelajaran reglut dan stylus .....	74
4.3	Media pembelajaran Al-Qur'an audio .....	75
4.4	Kegiatan inti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.....	86
4.5	Kegiatan penutup pembelajaran baca tulis Al-Qur'an .....	88
4.6	Kegiatan evaluasi formatif baca tulis Al-Qur'an .....	90



## DAFTAR BAGAN

No. Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA)	
Patrang-Jember .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang ingin tumbuh sama seperti orang lain. Mendapatkan hak yang sama serta dapat melaksanakan tanggung jawabnya agar mereka merasa bermanfaat serta keberadaannya di anggap dan dihargai oleh masyarakat. Setiap anak berhak memperoleh kesempatan dalam mengikuti proses pendidikan, serta memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan, baik orang yang lahir dalam keadaan normal ataupun yang cacat sejak lahir.

SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember merupakan salah satu sekolah yang memberikan layanan pendidikan dan perhatian khusus bagi anak penyandang cacat, beberapa diantaranya adalah penyandang tunanetra terdapat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an *Braille* ini menjadi semacam ekstrakurikuler sejak 2012 di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember. Agar semua murid SLB-A bisa belajar Al-Qur'an maka salah satu guru senior SLB yang juga tunanetra, berinisiatif untuk membentuk TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an).<sup>1</sup>

SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember membutuhkan berbagai hal yang berbeda dengan sekolah lainnya, yakni diperlukan modifikasi dalam proses pembelajarannya, meliputi materi, tujuan, media,

---

<sup>1</sup> Rahman Hadi, *Wawancara*, Bintoro, 26 April 2019.

metode, sarana prasarana, evaluasi, dan kompetensi guru yang khusus disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup> Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, siswa dididik agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, memahaminya, dan mengamalkannya sehingga Al-Qur'an menjadi pedoman bagi kehidupannya.

Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir memiliki posisi penting dalam sistem ajaran Islam. Mempelajari Al-Qur'an itu merupakan sebuah keharusan bagi setiap umat Islam mulai dari membaca, menulis, dan seterusnya. Berbekal kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an seorang muslim dapat memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang lebih luas, yang dapat dijadikan bekal bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.

---

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 250.



Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang memiliki kelengkapan fisik saja, akan tetapi juga diberikan kepada anak yang memiliki kelainan dan kekurangan fisik atau mental, karena manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah SWT. Begitu juga dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya anak yang memiliki kelengkapan fisik saja yang dapat mempelajarinya melainkan anak yang memiliki kekurangan fisik juga dapat mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-nur ayat 61 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ ..... ﴿٦١﴾

Artinya: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri..... (QS. An-Nur ayat 61).<sup>3</sup>

Begitu juga dalam hak memperoleh pendidikan yang bermutu, siswa berkebutuhan khusus pun perlu dan butuh pendidikan yang baik sebagaimana yang diperoleh oleh siswa normal lainnya, karena bagaimanapun mereka juga berhak untuk tumbuh menjadi manusia yang berprestasi dan berakhlak mulia.

Pendidikan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus atau memiliki ketunaan telah diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 membahas tentang pendidikan khusus bahwa "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena

<sup>3</sup> DEPAG, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, 2004). 357.

kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat”.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan layanan pendidikan yang setara semua anak mempunyai hak yang sama untuk tidak didiskriminasikan. Semua anak mempunyai kesempatan sama untuk mengikuti pelajaran tanpa melihat kelainan dan kekurangan yang dimiliki. Perbedaan merupakan penguat dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi semua anak, dan institusi pendidikan serta guru diharuskan memiliki kemampuan untuk belajar cepat merespon kebutuhan pembelajaran dalam kondisi spesifik yang berbeda.<sup>5</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu hidup yang layak, maka sangat dibutuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain yang mampu membimbingnya. Begitu pula bagi penyandang tunanetra, mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pada hakikatnya mereka mempunyai potensi keagamaan yang sama dengan orang lain pada umumnya.

Untuk mendukung pendidikan anak berkebutuhan husus, maka didirikanlah sekolah luar biasa (SLB). Sekolah luar biasa adalah lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan bagi anak didik yang

---

<sup>4</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 22.

<sup>5</sup> Mudjito, *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 9.

mempunyai kelainan (khusus).<sup>6</sup> Karena anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, jenis sekolah luar biasa disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang dimilikinya. Sekolah khusus yang konvensional adalah Sekolah Luar Biasa untuk anak tunanetra (SLB bagian A). Sekolah ini memiliki kurikulum tersendiri yang dikhususkan bagi anak tunanetra.<sup>7</sup>

Guru-guru pada sekolah biasa tidak mungkin dapat melaksanakan pendidikan bagi anak luar biasa yang antara lain oleh karena mereka tidak dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan khusus yang diperlukan dalam sistem pendidikan luar biasa.<sup>8</sup> Pada kenyataannya mendidik anak berkebutuhan khusus yang dalam hal ini tunanetra tidak bisa disamakan dengan mendidik anak normal pada umumnya. Adanya kekurangan serta keterbatasan pada indera tertentu menyebabkan kesulitan bagi mereka dalam menerima pembelajaran. Dikarenakan keterbatasan tersebut penyandang tunanetra dalam memahami Pendidikan Agama Islam berbeda dengan manusia normal lainnya. Dalam memberikan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus, guru sekolah luar biasa harus mengetahui metode-metode yang tepat bagi anak didiknya. Pada sekolah biasa, anak akan menuruti guru, sedangkan pada sekolah luar biasa, guru harus menyesuaikan anak agar anak tetap merasa nyaman dalam memperoleh pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Bambang Hartono, *Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Luar Biasa* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010), 3.

<sup>7</sup> IG. A. K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 436.

<sup>8</sup> Sapariadi, Sutarno, Sinaga dan Nyoman Subaga, *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), 45.

SLB-A TPA Jember membuktikan bahwa anak yang mempunyai kelainan atau kecacatan juga dapat bersaing dengan anak normal lainnya dalam bidang keagamaan. Walaupun memiliki kecacatan namun semangat belajar dan percaya diri anak-anak tunanetra tidak pernah padam. Berkat dorongan dari keluarga, serta guru-guru yang telah membimbing, siswa SLB-A TPA Jember dapat membaca dan menulis Al-Qur'an, Rahmat Hidayat adalah salah satu siswa yang sudah bisa menghafal Al-Qur'an dan Muhammad Ferianto salah satu alumni yang juga sudah bisa menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang dan keingintahuan, menarik penulis untuk meneliti bagaimana sebuah lembaga yang luar biasa dalam mengelolah anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Mengingat betapa pentingnya ilmu tersebut bagi kalangan kaum muslimin, maka peneliti ingin meneliti **“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”**

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam kalimat Tanya.<sup>9</sup> Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dengan melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020.

---

<sup>10</sup> Ibid., 45.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan peneliti bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>11</sup> Dari penjabaran tersebut tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, terutama manfaatnya bagi peningkatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an khususnya pada siswa berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan media untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan

---

<sup>11</sup> Ibid., 45.

karya ilmiah selanjtnya. Serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah serta wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus.

- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan mengenai pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- c. Bagi guru sekolah luar biasa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus.
- d. Bagi sekolah luar biasa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar dapat terus mengembangkan sistem pendidikan dengan meningkatkan kompetensi para guru khususnya guru pendidikan Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-stilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup> Hal-hal yang perlu ditegaskan dalam judul ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Ibid., 45.



### 1. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

### 2. Siswa tunanetra

Siswa tunanetra yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah keadaan indra penglihatan seorang siswa yang mengalami gangguan di sebabkan oleh hal-hal tertentu yang menyebabkan indra penglihatan tidak terlalu bisa digunakan dalam aktifitas sehari-hari seperti manusia sewajarnya, salah satunya juga dalam kegiatan proses pembelajaran.

### 3. SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA)

SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) yang dimaksud dalam judul ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan khusus yang berdiri dibawah naungan yayasan yang didalamnya terdapat mulai dari Taman Kanak-kanak Luar Biasa sampai dengan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa yang digolongkan berdasarkan ketunaannya. Singkatan A merupakan golongan untuk tunanetra, B untuk tunarungu, dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud judul penelitian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh

siswa yang memiliki kekurangan pada alat penglihatannya di sebuah lembaga layanan khusus yang berada di bawah naungan yayasan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur yang akan dibahas oleh peneliti. Pembahasan mulai Bab I sampai dengan Bab V.

Bab satu dalam pembahasan ini mencangkup beberapa hal, yakni judul sementara berdasarkan problem riset yang sudah di angkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab dua dalam proposal yang diajukan ini mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai srana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab tiga disini membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab empat disini membahas tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran untuk obyek penelitian. Penyajian data dan analisis data serta membahas tentang temuan dari penelitian lapangan

Bab lima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris yang merupakan jawaban dari fokus penelitian serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan bagian akademik.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian yang ada terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Khodijah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013 dengan judul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Negeri Parung”.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu, bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di MTs Negeri Parung?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian deskriptif, lokasi penelitian ini di MTs Negeri Parung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi wawancara dan angket (kuesioner). Adapun analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini antara lain:

Guru dalam melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an cukup baik, tetapi terdapat kelemahan-kelemahan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an yaitu peragaan yang dilakukan guru belum memberikan

kontribusi belajar terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran, guru tidak selalu memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebelumnya, kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, kurangnya perhatian guru terhadap kondisi masing-masing siswa baik dalam penyampaian materi maupun pemantauan hasil belajar.<sup>13</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Syarif Hidayatullah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo 2018 dengan judul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang”

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Apa saja problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang?
- b. Bagaimana solusi dari problematika yang ditemukan dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang. Teknik pengumpulan data

---

<sup>13</sup> Khodijah, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Parung* (Jakarta: Skripsi, 2013).

menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan validasi sumber data dan validasi metode.

Hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MILB YKTM Budi Asih Semarang tidak selayaknya pembelajaran lainnya, dikarenakan BTA tidak dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran melainkan hanya ranah ekstrakurikuler, sehingga tidak terdapat perencanaan secara tertulis, materinya bersifat fleksibel, yakni menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
- 2) Problematika dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MILB YKTM Budi Asih Semarang antara lain keterbatasan fisik, kepekaan meraba huruf Braille, perbedaan kemampuan menangkap pelajaran pada masing-masing anak, motivasi belajar peserta didik yang tidak stabil, kurangnya dorongan dari orang tua, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya tenaga pendidik.
- 3) Solusi dari problematika dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MILB YKTM Budi Asih Semarang yaitu pendidik senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik dalam menyampaikan pembelajaran, mengikuti mood peserta

didik bagus dan mau mengaji (belajar baca tulis Al-Qur'an) dan lebih memaksimalkan penggunaan Al-Qur'an Braille.<sup>14</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Arrum Arinda, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Implementasi Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta"

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu, bagaimana implementasi bimbingan baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pembangunan Jakarta?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan pemeriksaan dokumen. Adapun analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan criteria drajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian ini antara lain:

- a. Kegiatan bimbingan baca tulis Al-Qur'an berupa kegiatan *habitual curriculum*, dilaksanakan sebelum memasuki materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan menginduk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan dari guru Al-Qur'an Hadits

<sup>14</sup> Muhammad Syarif Hidayatullah, *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang* (Semarang: Skripsi, 2013).



yang notabene tidak terlepas dari membaca dan menulis teks arab yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an atau Hadits.

- b. Bimbingan baca tulis Al-Qur'an menerapkan pendekatan, strategi, dan metode yang mengacu pada tiga ranah , yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>15</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khodijah, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah 2013 dengan judul "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Parung"	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan kualitatif.</li> <li>b. Jenis penelitian deskriptif.</li> <li>c. Meneliti tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu obyek yang diteliti adalah siswa MTs yang tidak memiliki kekurangan fisik sedangkan penelitian ini obyek yang dikaji adalah siswa SLB-A yang memiliki kekurangan fisik.</li> <li>b. Penelitian terdahulu tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket sedangkan penelitian ini tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ul>
2.	Muhammad Syarif Hidayatullah, mahasiswa UIN Walisongo 2018 dengan judul "Problematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan penelitian kualitatif.</li> <li>b. Jenis penelitian deskriptif.</li> <li>c. Obyek yang diteliti siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu lokasi yang diteliti di MILB YKTM Budi Asih Semarang sedangkan penelitian ini lokasi yang di teliti di SLB-A Bintoro</li> </ul>

<sup>15</sup> Arrum Arinda, *Implementasi Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta* (Jakarta: Skripsi).

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang".	berkebutuhan khusus yaitu tunanetra. d. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Patrang b. Penelitian terdahulu keabsahan data menggunakan validasi sumber data dan validasi metode sedangkan penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.
3.	Arrum Arinda, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dengan judul "Implementasi Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta.	a. Pendekatan penelitian kualitatif. b. Jenis penelitian deskriptif. c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. Penelitian terdahulu obyek yang diteliti adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta sedangkan penelitian ini obyek yang diteliti adalah siswa SLB-A b. Penelitian terdahulu keabsahan data menggunakan kriteria drajat kepercayaan, keberuntungan dan kepastian sedangkan penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

## B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembelajaran tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian-penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

## 1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>16</sup> J. Drost menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar.<sup>17</sup>

Menurut Gagne pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Yusuf Hadi Miarso memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajaran.<sup>18</sup>

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>19</sup> Menulis berasal dari kata tulis. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti membuat huruf angka dan sebagainya dengan pena pensil, kapur dan sebagainya.<sup>20</sup> Al-Qur'an berasal dari kata dasar *qora'a* yang berarti membaca, maka Al-Qur'an berarti bacaan.<sup>21</sup>

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara

<sup>16</sup> Sulistyowati, *Kamus Lengkap*, 45.

<sup>17</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Jogjakarta: Teras, 2007), 162.

<sup>18</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 9.

<sup>19</sup> Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Buana Raya, 2005), 28.

<sup>20</sup> Sulistyowati, *Kamus Lengkap*, 356.

<sup>21</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta: 1994), 19.

menuliskannya. Adapun tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah serangkaian aktivitas melafalkan dan membuat tulisan sesuai dengan bacaan dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi umat islam dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu: ranah kognitif yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif yang mencakup lima jenis perilaku: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik: persepsi, kesiapan, gerakan bimbingan, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.<sup>23</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Belajar

Untuk mencapai perubahan yang diharapkan, baik perubahan pada aspek atau ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik, maka belajar

---

<sup>22</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", Pendidikan Islam, 1 (2017), 28.

<sup>23</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 48.

hendaknya memperhatikan secara sungguh-sungguh beberapa prinsip yang dapat mendukung terwujudnya hasil belajar yang diinginkan.<sup>24</sup>

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada satu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materi dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didisusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

---

<sup>24</sup> Ibid., 54.

- l. Hasil-hasil belajar dalam pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila member kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.<sup>25</sup>

Dalam serangkaian kegiatan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya. Hanya saja membutuhkan modifikasi dalam pelaksanaannya. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra yang terbagi dalam tiga tahap:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Prajudi Atmosudirdjo perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan di jalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana.<sup>26</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran,

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 31.

<sup>26</sup> M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.<sup>27</sup>

Langkah menyusun perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra pada dasarnya hampir sama dengan penyusunan perencanaan pembelajaran pada umumnya.

a) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Cakupan materi yang terkandung dalam setiap standar kompetensi cukup luas dan terkait dengan konsep yang ada dalam suatu mata pelajaran.<sup>28</sup>

b) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar sering disebut dengan kemampuan minimum. Cakupan materi pada kompetensi dasar lebih sempit dibandingkan dengan standar kompetensi. Selain itu, kata kerja yang digunakan adalah kata kerja operasional.<sup>29</sup>

c) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan bagian operasional dan terukur dari kompetensi. Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi yang paling kecil bentuknya adalah kompetensi dasar. Agar supaya guru tahu bahwa kompetensi dasar tersebut telah tercapai, maka

---

<sup>27</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*(jember: Madania Center Presss, 2008), 10.

<sup>28</sup> Ibid., 19.

<sup>29</sup> Ibid., 22.



dibuatkanlah bentuk-bentuk penanda dari ketercapaian kompetensi dasar yang mampu diukur. Bentuk-bentuk tersebut disebut dengan indikator. Jadi, pembuatan indikator lebih banyak untuk kepentingan proses penilaian dan pengukuran. Itulah sebabnya pembuatan indikator merupakan tanggung jawab guru pengampu mata pelajaran. Guru harus memberikan indikator ketercapaian kompetensi setelah dilakukannya proses pembelajaran.<sup>30</sup>

d) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- 2) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.

---

<sup>30</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 37.

- 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran sebaiknya disajikan dalam tiap jam pelajaran.
- 4) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
- 5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- 6) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- 7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- 8) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.<sup>31</sup>

e) Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran atau bahan pengajaran baik buku-buku bacaan dan semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar atau pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib atau anjuran). Segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses

---

<sup>31</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 34.

atau aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik (lingkungan) yang melingkupi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar.<sup>32</sup>

Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Manusia (*people*), yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung; seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar (*by design*).
- 2) Bahan (*material*), yaitu sesuatu yang mengandung proses pembelajaran, baik yang diniati secara khusus.
- 3) Lingkungan (*setting*), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, misalnya ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang mikro teaching.
- 4) Alat dan peralatan (*tools and equipment*), yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain. Alat dan peralatan untuk produksi misalnya kamera untuk produksi foto, dan tape recorder untuk rekaman.

---

<sup>32</sup> Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 161.

5) Aktivitas (activities), yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (facilitates) belajar, misalnya pembelajaran berprograma merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, contoh lainnya seperti simulasi dan karyawisata.<sup>33</sup>

f) Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.<sup>34</sup>

g) Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 178.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 141.

wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.<sup>35</sup>

Anak tunanetra memiliki kelemahan dalam indra penglihatannya, media yang digunakan dalam pembelajaran anak tunanetra harus disesuaikan atau mampu menutupi kelemahan tersebut. Dengan demikian, media pembelajaran tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra atau menjadi sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra perabaan, penciuman, pencecap atau oleh sisa penglihatan anak *low vision*.<sup>36</sup>

Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra, ialah:

1) Al-Qur'an Braille

Tulisan Braille yang diciptakan oleh Louis Braille, terbentuk dari satu atau kombinasi dari kemungkinan enam buah titik timbul yang tersusun dari tiga titik secara vertical

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 120.

<sup>36</sup> IG. A. K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, 444.

dua sejajar. Anak tunanetra membaca huruf Braille dengan cara meraba formasi titik-titik timbul tersebut.<sup>37</sup> Dengan munculnya tulisan Braille juga memunculkan yang namanya Al-Qur'an Braille sebagai media membaca Al-Qur'an bagi tunanetra.

## 2) Reglet dan Stylus

Penulisan Braille dapat menggunakan mesin tik Braille maupun reglet yang berpasangan dengan pen atau stylus.<sup>38</sup> Reglet dan stylus adalah alat atau segala sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan dan atau dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

## 3) Al-Quran Audio

Suatu harapan yang indah terwujudnya satu keinginan agar mushaf Al-Qur'an bisa diakses oleh siapa pun, tanpa terkecuali karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia.

Media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Ibid., 433.

<sup>38</sup> Ibid., 434.

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 129.

Al-Qur'an audio akan sangat efektif bila dengan menggunakan bunyi dan suara, dapat merangsang pendengar untuk menggunakan daya imajinasinya sehingga penyandang tunanetra dapat memvisualisasikan pesan-pesan yang ingin kita sampaikan.

#### h) Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran PAI yang bersifat procedural. Dalam proses pembelajaran agama Islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.<sup>40</sup> Berikut beberapa metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak tunanetra:

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 13.

menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.<sup>41</sup>

## 2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya Jawab adalah adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh Al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berpikir yang logis.<sup>42</sup>

## 3) Metode Praktik

Metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.<sup>43</sup>

## 4) Metode Kerja Sama

Yang dimaksud metode kerja sama ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat

---

<sup>41</sup> Ibid., 137.

<sup>42</sup> Ibid., 138.

<sup>43</sup> Ibid., 153.



prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.<sup>44</sup>

#### 5) Metode Tadrij (Pentahapan)

Metode ini adalah penyampaian secara bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didik. Artinya dilaksanakan dengan cara pemberian materi pendidikan dengan bertahap, sedikit demi sedikit, dan berangsur-angsur.<sup>45</sup>

#### 2) Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.<sup>46</sup>

Didalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa tahap yaitu:

##### a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Ibid., 157

<sup>45</sup> Ibid., 158.

<sup>46</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 98.

- (1) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.
- (2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).
- (3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- (4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan.
- (5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.<sup>47</sup>

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik

---

<sup>47</sup> Ibid., 84.

serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sintemik.

Pada kegiatan inti ini, pendidik menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Agar peserta didik lebih memahami materi tersebut, pendidik harus mengulang-ulang untuk menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik, pendidik dianjurkan untuk melakukan interaksi, seperti misalnya dengan memberikan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi Al-Qur'an yang diajarkan.

#### c) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman pesertadidik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- (1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, atau oleh peserta didikatas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).

- (2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - (3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
  - (4) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.<sup>48</sup>
- 3) Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.<sup>49</sup>

Tujuan utama dari suatu kegiatan evaluasi adalah untuk membuat keputusan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Tylor

---

<sup>48</sup> Ibid., 84.

<sup>49</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 3.

bahwa tujuan evaluasi ialah untuk mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan. Poham menyatakan bahwa tujuan evaluasi ialah untuk membuat keputusan yang lebih baik.<sup>50</sup>

a) Fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar Selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.
- 4) Untuk keperluan pengembangan kebaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

b) Jenis-jenis evaluasi pembelajaran

1) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik ini dapat dilakukan

---

<sup>50</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 50.

dalam beberapa tahapan, pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.<sup>51</sup>

## 2) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk”, sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

## 3) Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pembelajaran selesai diberikan (berakhir), dengan kata lain, evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pembelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik, setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>52</sup>

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) menggunakan 2 jenis evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

---

<sup>51</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 222.

<sup>52</sup> Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2009), 23.

c) Ciri-ciri evaluasi dalam pembelajaran

- 1) Penilaian dalam pendidikan itu dilakukan secara tidak langsung.
- 2) Menggunakan ukuran kuantitatif, atau menggunakan simbol-simbol angka.
- 3) Penilaian pendidikan itu menggunakan unit satuan yang tetap.
- 4) Penilaian pendidikan bersifat relatif, artinya hasil penilaian itu kendatipun sudah menggunakan satuan tetap, hasilnya tidak selalu sama dari waktu ke waktu.
- 5) Penilaian pendidikan tidak mungkin terhindar dari kesalahan.<sup>53</sup>

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus disebut juga *heward*. Dalam *Wikipedia* anak berkebutuhan khusus (*heward*) adalah anak dengan kepemilikan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak lain pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik, penyandang tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan masuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus.<sup>54</sup>

Seseorang yang mengalami kecacatan, kelainan atau perbedaan secara fisik dan psikologi kerap disebut sebagai penyandang cacat, penyandang tuna, seseorang berkekurangan, anak luar biasa, orang berkelainan, *impairment* (kerusakan), *disability* (kekhususan),

<sup>53</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 17.

<sup>54</sup> Novan Ardy Wiyani, *Penanganan AnakUsia Dini Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 17.

*handicapped* (ketidakmampuan) sampai akhirnya dirumuskan menjadi istilah yang lebih halus yakni anak berkebutuhan khusus atau difabel (*differently abled people*) atau orang yang memiliki kemampuan berbeda.<sup>55</sup>

Dalam dunia pendidikan, anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan atas beberapa kelompok sesuai dengan jenis kelainan anak. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya mengarah kepada anak tunanetra.

Tunanetra merupakan salah satu klasifikasi bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan ciri adanya hambatan pada indra penglihatan. Penyandang tunanetra secara potensi kecerdasan bisa jadi sama dengan orang normal. Namun, karena keterbatasan yang dimiliki menjadikannya tidak mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki olehnya.

Umumnya anak dengan gangguan penglihatan telah didiagnosis sebelum mereka masuk sekolah atau segera setelah dilahirkan di rumah sakit. Keterampilan visual sangat penting dalam proses belajar karena, tanpanya, seseorang akan mengalami kesulitan membaca. Dari semua anak yang mengalami gangguan penglihatan, sebagian besar masih bisa melihat dan bersekolah di sekolah umum. Namun, sebagian kecil mengalami

---

<sup>55</sup> Safarudin Aziz, *Pendidikan Sex Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 46.



kebutaan total dan cenderung dikirim ke sekolah khusus untuk memastikan mereka mendapatkan dukungan yang tepat.<sup>56</sup>

a. Klasifikasi berdasarkan kemampuan daya penglihatan

1) Tunanetra dengan klasifikasi buta total (*blind*)

Penyandang tunanetra *blind* atau buta total merupakan penyandang tunanetra yang sama sekali tidak memiliki persepsi visual. Untuk mengenali bentuk benda, mereka hanya mengandalkan dari persepsi cahaya. Media yang digunakan untuk membantu penyandang tunanetra jenis ini adalah bacaan dengan huruf Braille.

2) Tunanetra dengan klasifikasi setengah berat (*partially sighted*)

Penyandang tunanetra ini memiliki kemampuan melihat hanya sebagian. Untuk membantu penglihatan, biasanya digunakan alat bantu seperti kaca pembesar, atau ketika membaca menggunakan tulisan yang huruf-hurufnya bercetak tebal.

3) Tunanetra dengan klasifikasi ringan (*low vision*)

Penyandang tunanetra ringan biasanya masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan/kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan.

---

<sup>56</sup> Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Erlangga, 2010), 113.

b. Klasifikasi berdasarkan waktu terjadinya ketuna-netraan

1) Tunanetra sebelum dan sejak lahir

Tunanetra yang dialami semenjak dalam kandungan sehingga anak tidak memiliki pengalaman penglihatan sama sekali. Hal ini biasanya disebabkan oleh kondisi ibu selama kehamilan yang tidak dijaga. Misalnya, kurangnya asupan makanan bergizi selama hamil atau bisa juga karena ibu terinfeksi penyakit tertentu yang cukup parah selama kehamilan.

2) Tunanetra pada usia kecil atau setelah lahir

Tunanetra jenis ini menyimpan kesan visual dalam pikirannya, tetapi masih belum kuat dan mudah terlupakan. Pengalaman-pengalaman visual yang dialami masih sangat sedikit. Oleh sebab itu, seseorang yang mengalami tunanetra saat usia kecil tidak bisa mengungkapkan keterangan tentang benda dengan bagus.

3) Tunanetra pada usia sekolah atau usia remaja

Penyandang tunanetra ini sudah memiliki pengalaman penglihatan sebelumnya yang tersimpan dalam pengalaman visual di dalam otak. Hal ini tentunya sangat drastis mengubah kehidupan penderita. Sebab kesan visual yang dimiliki sudah terlanjur tertanam lekat di otak. Biasanya jika anak mengalami ketunanetraan di usia ini, perkembangan kepribadiannya turut terpengaruh.

#### 4) Tunanetra pada usia dewasa

Jika seseorang baru menyandang tunanetra di usia dewasa umumnya proses penyesuaian diri yang dilakukan akan lebih mudah. Hal ini karena mereka sudah dapat membangun kesadaran diri untuk perkembangannya sendiri.

#### 5) Tunanetra pada usia lanjut

Seseorang yang mengalami ketunanetraan saat memasuki usia lanjut akan lebih sulit melakukan latihan-latihan penyesuaian diri. Hal ini karena fisik dan mental tidak lagi kuat seperti ketika masih berusia muda. Beberapa lansia juga mulai menderita penyakit-penyakit tertentu yang menghambat aktivitasnya.

#### c. Klasifikasi berdasarkan pemeriksaan klinis

- 1) Tunanetra yang ketajaman penglihatannya kurang dari 20/200 dan atau memiliki bidang penglihatan kurang dari 200.
- 2) Tunanetra yang memiliki ketajaman penglihatan antara 20/70 sampai dengan 20/200, yang mana masih dapat diperbaiki lagi fungsinya.

#### d. Klasifikasi berdasarkan kelainan pada mata

- 1) Myopia merupakan gangguan penglihatan jarak dekat.
- 2) Hyperopia merupakan gangguan penglihatan jarak jauh.

- 3) Astigmatisme merupakan gangguan penglihatan, yakni penglihatan menjadi kabur akibat adanya sesuatu yang tidak beres pada bola mata.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 19-22.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.<sup>58</sup> Objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data asli dan alamiah, artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna yang mendalam. Sehingga mempermudah proses pengumpulan data dan dianalisa data yang akan dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Presentasi Pustakarya, 2012), 15.

<sup>59</sup> Muhammad Tholehah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Visi Press, 2002), 58.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SLB-A TPA Desa Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi penelitian di SLB-A TPA ini karena belum ada yang melakukan penelitian di lembaga ini yang membahas khusus mengenai pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an bagi siswa tunanetra. Jika melihat hal ini adalah suatu yang biasa bila diterapkan di lembaga formal biasa atau sekolah yang siswanya normal dan tidak memiliki kekurangan fisik apapun. Walaupun siswa SLB-A memiliki keterbatasan pada indera penglihatan namun mereka membuktikan bahwa mereka mampu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu dengan adanya beberapa siswa yang dapat menghafal Al-Qur'an. Peneliti mengambil judul penelitian ini juga karena ingin mengetahui lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tunanetra yang mana mereka memiliki kekurangan fisik berupa indra penglihatan dan hal tersebut merupakan suatu hal yang tidak biasa bagi peneliti karena dalam kegiatan sehari-hari indra penglihatan merupakan salah satu bagian penting yang dapat memudahkan kita beraktifitas, salah satunya dalam proses belajar mengajar.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan yang dijadikan sumber data untuk melaporkan sumber data yang berhubungan dengan focus penelitian. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Subjek penelitian yang dijadikan informan ditentukan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah tehknik pengambilan sampel bertujuan sesuai dengan penggalian informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan dan tepri yang muncul.<sup>60</sup> Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi serta terlibat dalam permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SLB-A TPA Jember.
  - a. Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd
2. Guru Baca Tulis Al-Qur'an.
  - a. Choirul Anwar, S.Pd
3. Siswa SLB-A TPA Bintoro Patrang.
  - a. Dila
  - b. Asih
  - c. Husni Mubarok
  - d. Rahmat Hidayat
  - e. Fatimatuz Zahro

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya diperlukan adanya pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah serta obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono apabila dilihat dari segi cara maka tehnik

---

<sup>60</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 165.

pengumpulan dapat dilakukan dengan, wawancara (*interview*), angket pengamatan (*observasi*), dokumentasi, maupun gabungan ketiganya.<sup>61</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

#### 1. Observasi

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>62</sup>

Dalam penggunaan tehnik ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti berada dalam kegiatan orang yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini, jenis observasi partisipan ada empat jenis diantaranya, partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.<sup>63</sup> Dari beberapa itu peneliti termasuk bagian observasi partisipan pasif karena peneliti hanya berkedudukan selaku pengamat

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi adalah:

- a. Kondisi Objektif SLB-A TPA Jember.
- b. Letak geografis SLB-A TPA Jember.
- c. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A TPA Jember.
- d. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A TPA Jember.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 309.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 310.

<sup>63</sup> *Ibid.*, 311.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>64</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>65</sup> Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

a. Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang meliputi:

- 1) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- 2) Indikator Pencapaian Kompetensi
- 3) Tujuan Pembelajaran
- 4) Sumber Belajar
- 5) Materi Pembelajaran
- 6) Media Pembelajaran
- 7) Metode Pembelajaran

b. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang meliputi:

- 1) Kegiatan Awal pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti pembelajaran
- 3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

---

<sup>64</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 320.

- c. Evaluasi yang meliputi
  - 1) Formatif
  - 2) Sumatif
- 3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen, dimana data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau monumental dari seseorang, studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>66</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SLB-A TPA Jember.
- b. Profil SLB-A TPA Jember.
- c. Visi, misi dan tujuan SLB-A TPA Jember.
- d. Keadaan sarana dan prasarana SLB-A TPA Jember
- e. Data-data guru dan siswa SLB-A TPA Jember.
- f. Struktur organisasi SLB-A TPA Jember.
- g. Foto media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.

## E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan dan mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>67</sup>

Menurut Milles dan Huberman analisis data kualitatif menggunakan tiga langkah, yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Ketika peneliti melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit, itu sebabnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

### 2. Kondensasi Data

---

<sup>67</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

Pada buku Miles dan Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*”<sup>68</sup> Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.<sup>69</sup>

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting* (memilih)

Miles dan Huberman menyatakan peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing* (pemfokusan)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

<sup>68</sup> Mettew B Miles dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika SAGE, 2014), 31.

<sup>69</sup> Halim Malik, “Penelitian Kualitatif” <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif>. (12 Februari 2019).

c. *Simplifying and abstracting* (menyederhanakan dan meringkas)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming* (mengubah)

Data ditransformasikan dalam dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>70</sup>

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih itu, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>71</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

<sup>70</sup> <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%2011-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).

<sup>71</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 218.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menyimpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>72</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Yang dimaksud triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>74</sup> Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>72</sup> Ibid., 220.

<sup>73</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>74</sup> Ibid., 330.

## **G. Tahapan-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan adalah tahap di mana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seseorang peneliti masuk ke lapangan objek studi.

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, dan metode yang digunakan.

#### **b. Memilih lapangan penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember.

#### **c. Pengurusan surat izin**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepada pihak kampus. Dengan demikian penelitian

dapat langsung melakukan tahapan-tahapan peneliti setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menilai keadaan lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian sebelum terjun ke lapangan mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

## 2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Setelah semua persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Setelah semua selesai terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti hingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya SLB-A, SLB-B, SLB-C TPA Jember

Tanggal 10 Nopember 1979, adalah saat bersejarah bagi pendidikan luar biasa di kabupaten Jember. Karena di hari itulah, 4 tokoh pendidikan luar biasa yang baru lulus dari SGPLBN Surabaya yaitu :

- a. Tamzun
- b. Fanani
- c. Siti Mubarakah
- d. Ambar wiyah

Bekerja sama dengan PMI cabang Jember, memberanikan diri merintis dan meresmikan sekolah luar biasa untuk anak tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita. Inilah awal dariberdirinya sekolah-sekolah luar biasa lainnya di Jember.

SLB pertama menempati gedung yang sederhana, yaitu sebuah rumah di jalan Hasanudin gang uni atau jalan Bungur sekarang. Rumah berukuran kecil ini dijadikan untuk asrama dan sekolah anak-anak.

Jelang akhir 1981 SLB berpindah di jalan Teuku umar IV (Jl. Imam Bonjol) sekarang, tepatnya di utara MAN dan Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) menempati gedung SD. Di sini, sekolah semakin

berkembang. Bekerja sama dengan berbagai pihak dijalin demi kemajuan dan kesejahteraan anak-anak sekolah luar biasa.

Akhir 1983, sekolah berpindah di jalan Jawa 57 ( markas PMI ) hingga sekarang. Selanjutnya sejak 1984, tenaga pendidik sekolah luar biasa pun pelan namum pasti bertambah dan siswa pun berkembang semakin pesat.

Pertengahan 1991 sekolah luar biasa mengembangkan sayapnya dengan membagi tiap jurusan dengan kepala masing-masing. Artinya ada 3 sekolah yang awalnya menyatu menjadi satu lembaga sejak saat itu berubah menjadi sekolah sendiri yaitu :

- a. SLB-A dengan kepala sekolah Drs. Wahyono
- b. SLB-B dengan kepala sekolah Drs. H. Achmad Sudiyono, SH. MPSI
- c. Drs. H. Tamzun, M.M ( penilik TK/SD/SDLB )

Disamping itu SLB juga mengembangkan sayapnya dengan membangun gedung baru di wilayah Bintoro hingga sekarang. Pertengahan 1993, SLB Jember kembali mengembangkan sayap dengan berdirinya SLB A, B, di Balung dan Sido Mekar, Semboro. Dan selanjutnya berdiri lembaga-lembaga lain dibawah naungan Yayasan Sekolah Luar biasa diantaranya SMP Inklusi, TK Inklusi, SMK Inklusi.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Sumber data: *Dokumen SLB-A*, Jember 1 Agustus 2019

## 2. Profil Sekolah SLB-A TPA Jember

Adapun profil dari SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab. Jember sebagai berikut:<sup>76</sup>

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| a. Nama sekolah              | : SLB –A TPA Jember                                      |
| b. Alamat Sekolah            | : Jl. Branjangan No. 01                                  |
| Kelurahan                    | : Bintoro  |
| Kecamatan                    | : Patrang  |
| Kabupaten                    | : Jember   |
| Provinsi                     | : Jawa Timur   |
| Email                        | : <a href="mailto:slbtpa@ymail.com">slbtpa@ymail.com</a> |
| c. Nama Kepala Sekolah       | : Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd                         |
| d. Status Sekolah            | : Swasta   |
| e. NIS                       | : 283090   |
| f. NSS                       | : 814052403001   |
| g. Nomor Izin Operasional    | : 4211.2/508/413/2014                                    |
| h. NPSN                      |  |
| 1) SDLB-A                    | : 20524122   |
| 2) SMPLB-A                   | : 20552066   |
| 3) SMALB                     | : 58570579   |
| i. Status Akreditasi Sekolah | : B  |
| j. Tahun Didirikan           | : 1979   |
| k. Tahun Beroperasi          | : 1979   |

<sup>76</sup> Sumber data: *Dokumen SLB-A*, Jember 1 Agustus 2019.

1. Status Tanah : HM

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB-A TPA Jember

Sebagai lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa yang kategorinya Taman Pendidikan Asuhan berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya dengan mewujudkan visi, misi serta tujuan SLB-A Jember. Adapun visi, misi dan tujuannya adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

#### a. Visi

- 1) Pendidikan Untuk Semua secara efektif, efisien bermartabat dan berbudaya.
- 2) Mewujudkan sekolah disabilitas yang berkualitas menuju generasi mandiri

#### b. Misi

- 1) Optimalisasi pendidikan Tunanetra.
- 2) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan indra lain yang masih berfungsi.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mewujudkan manusia yang berkualitas.
- 4) Mendorong bersosialisasi dengan lingkungan dalam mencapai kemandirian
- 5) Meningkatkan hasrat belajar untuk mencapai prestasi yang optimal.
- 6) Mewujudkan terbentuknya manusia yang bertakwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.

<sup>77</sup> Sumber data: *Dokumen SLB-A*, Jember 1 Agustus 2019.

### c. Tujuan

- 1) Menjadi Sekolah rujukan bagi sekolah penyelenggara inklusi
- 2) Rata-rata nilai NUN naik 1,5 sampai dengan tahun 2017
- 3) Tamatan melanjutkan ke PTN/PTS mencapai 75% (th.2014)
- 4) Tamatan menghargai waktu dan pantang ulur waktu.
- 5) Tamatan berakhlak mulia dalam pikiran sikap dan perbuatan.
- 6) Tamatan memahami potensi dan kemampuan yang dimiliki.
- 7) Tamatan Terampil dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki
- 8) Tamatan dapat bersosialisasi dalam interaksi dengan lingkungan dimana berada.

### 4. Letak Geografis SLB-A TPA Patrang-Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, letak geografis SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember. Berada di jalan Branjangan 1 Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Secara terperinci mempunyai batasan sebagai berikut:<sup>78</sup>

- |                    |                 |
|--------------------|-----------------|
| a. Sebelah selatan | : Jalan raya    |
| b. Sebelah utara   | : SMK Kesehatan |
| c. Sebelah barat   | : TK Inklusi    |
| d. Sebelah timur   | : SLB-C         |

<sup>78</sup> Observasi, Jember 15 Juli 2019

## 5. Keadaan sarana dan prasarana SLB-A TPA Patrang-Jember

Sebagai lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa yang kategorinya Taman Pendidikan Asuhan berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menunjang proses kelancaran dalam pembelajaran yang ada di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember sampai saat ini sarana dan fasilitas yang dimiliki SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember adalah sebagai berikut.<sup>79</sup>

### a. Ruang Bangunan

Keadaan sarana prasarana SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020.<sup>80</sup>

**Tabel 4.1**  
**Ruang bangunan SLB-A TPA Jember**

No	Ruang bangunan	Kondisi	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	Baik	1
2	Ruang kelas belajar	Baik	4
3	Ruang guru	Baik	1
4	Ruang TU	Baik	1
5	Musholla	Baik	1
6	Ruang perpustakaan	Baik	1
7	Lab IPA	Baik	1
8	Ruang UKS/ruang message	Baik	1
9	Ruang kespro	Baik	1
10	Koperasi	Baik	1
11	Kamar kecil guru	Baik	2
12	Kamar kecil murid	Baik	2
13	Asrama putri	Baik	1
14	Asrama putra	Baik	1

<sup>79</sup> Sumber data: *Dokumen SLB-A*, Jember 1 Agustus 2019

<sup>80</sup> Sumber data: *Dokumen SLB-A*, Jember 1 Agustus 2019

## b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>81</sup>

**Tabel 4.2**  
**Media pembelajaran SLB-A TPA Patrang-Jember**

No	Media	Kondisi
1	Peralatan Musik band	Baik
2	Peralatan Musik Khosidah	Baik
3	Peralatan Olah raga	Baik
4	Peralatan Komputer Bicara	Baik
5	Peralatan Massage	Baik
6	AL Qur,an Braille dan Digital	Baik
7	DTB ( Digitel Talking Book)	Baik

## 6. Data guru dan siswa di SLB-A TPA Patrang-Jember

Didalam dunia pendidikan tidak lepas dari pendidik dan peserta didik dan SLB-A TPA Patrang-Jember memiliki beberapa guru dan siswa sebagai berikut.<sup>82</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data guru di SLB-A TPA Patrang-Jember**

No	Nama / NIP	Gol Ruang	Jabatan	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan
1	ARIDA CHOIRUN NISA, S.Pd, M.Pd NIP. 196410261986032014	IV/b	Guru Pembina	Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2	HARIJANTO, S.Pd NIP. 196103311984031002	IV/b	Guru Pembina	Guru Kelas IV	Sarana Prasarana, Humas
3	LIS SETYOWATI, S.Pd NIP.196204131985032008	IV/b	Guru Pembina	Guru Kelas III	Ketenagakerjaan

<sup>81</sup> Sumber data: *Dokumen SLB-A* , Jember, 1 Januari 2019

<sup>82</sup> Sumber data: *Dokumen SLB-A* , Jember, 1 Januari 2019

4	SUDARTININGTYAS, S.Pd NIP.196309161986032011	IV/a	Guru Pembina	Guru Kelas I	Bendahara Sekolah, Ekstrakurikuler Kespro
5	CHOIRUL ANWAR, S.Pd NUPTK. 9648761662200002		GTY	Guru Kelas XI, XII	TU, Operator Sekolah, Ekstrakurikuler TPA
6	DINKA YULIANI, S.Pd		GTY	Guru Kelas VII, VIII	Kesiswaan
7	REZKY VIDI ASTIA, S.Pd		GTY	Guru Kelas X	TU, Perpustakaan, Kurikulum
8	SUHRI		GTY	Guru Kelas IX	Ekstrakurikuler Massage, Ekstrakurikuler Musik

**Tabel 4.4**  
**Data siswa di SLB-A TPA Jember**

Jenjang	Kelas						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
SDLB-A	3	2		1	2	1	9
SMPLB-A	2	3	1	-	-	-	6
SMALB-A	5	1	2	-	-	-	8
Jumlah							23

## 7. Struktur organisasi sekolah

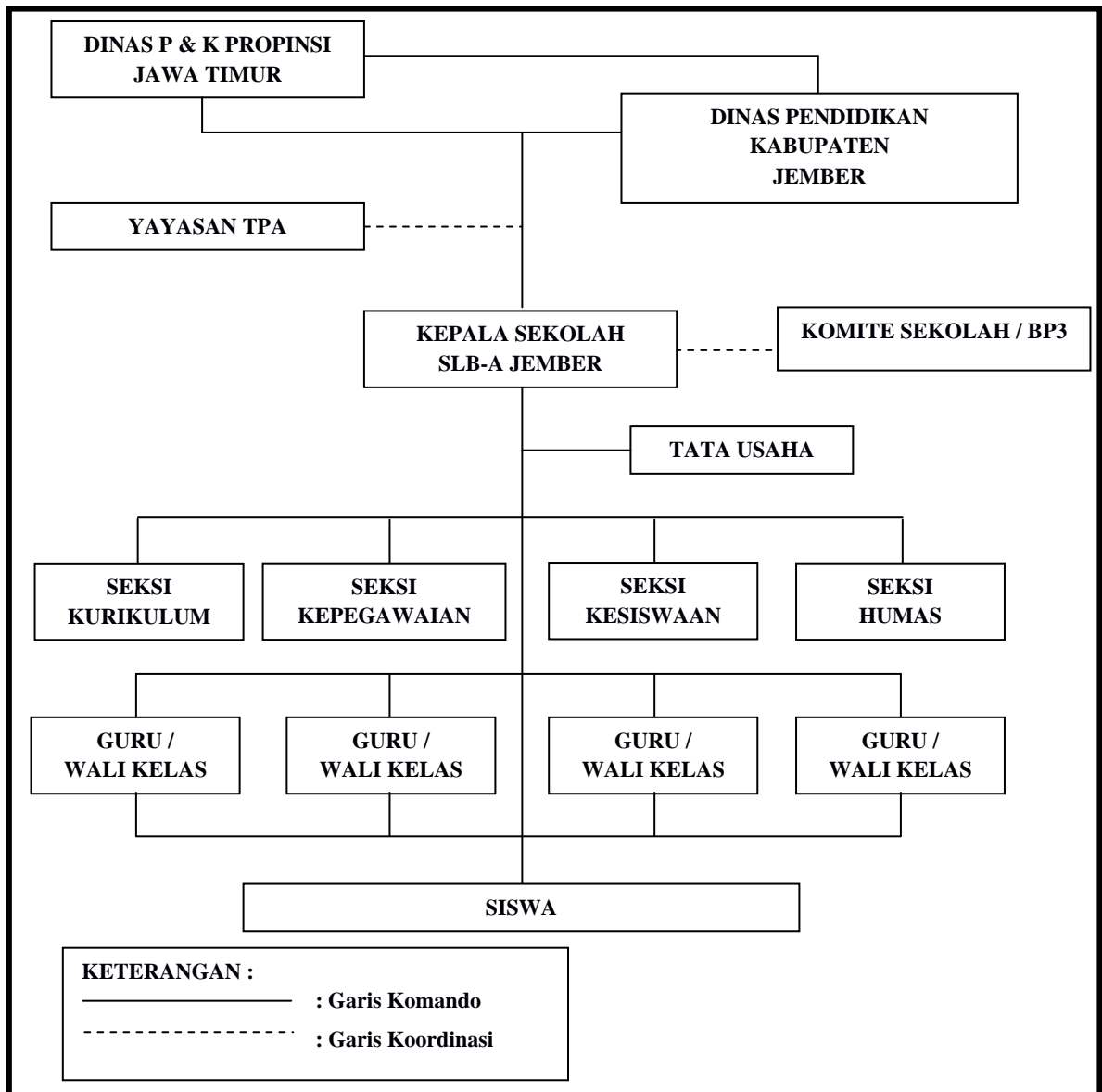
Didalam dunia pendidikan pada umumnya memiliki struktur organisasi dan SLB-A TPA Patrang-Jember memiliki struktur organisasi sekolah sebagai berikut:<sup>83</sup>

<sup>83</sup> Sumber data: *Dokumen*, Jember 1 Agustus 2019



**Bagan 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**

Adapun Struktur Organisasi SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember sebagai berikut.<sup>84</sup>



## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh peneliti melalui metode penelitian yang digunakan pada

<sup>84</sup> Sumber data: *Dokumen SLB-A*, Jember 1 Agustus 2019.

saat meneliti dilapangan yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB-A TPA Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Setiap pendidikan memerlukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi baik dan sesuai dengan harapan seorang guru yaitu mentransfer ilmunya dengan baik khususnya pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka akan membuat pembelajaran berjalan secara sistematis. Dengan perencanaan yang baik, maka pembelajaran akan terarah dan terorganisir dan guru dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Choirul Anwar selaku guru PAI sekaligus guru baca tulis Al-Qur'an di SLB-A bahwasanya "Setiap pembelajaran, dimanapun itu sekolahnya yang namanya perencanaan pembelajaran memang sangat dibutuhkan untuk mengatur jalannya suatu pembelajaran."<sup>85</sup>

Dalam prosesnya, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra pendidik menyiapkan rencana pembelajaran, yaitu RPP yang memuat kompetensi dasar (KD), standar kompetensi (SK), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, sumber belajar, materi ajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang mengacu pada KTSP 2006.

<sup>85</sup> Choirul Anwar, *Wawancara*, Jember 16 Juli 2019.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tidak dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran melainkan hanya ranah ektrakurikuler, sehingga tidak terdapat perencanaan pembelajaran secara khusus untuk BTA, perencanaan pembelajaran menggunakan RPP PAI, materinya pun mengikuti materi umum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>86</sup> Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ibu Arida Choirun Nisa selaku kepala sekolah:

“Setiap kali pembelajaran harus ada perencanaan agar pembelajaran itu terencana dan terprogram, juga agar guru mengajar itu tidak asal-asalan. Di kurikulum agama Islam itu sudah ada jadi untuk materinya itu kita mengikuti yang ada di agama Islam itu, untuk RPP itu kita juga menggunakan RPP agama Islam”.<sup>87</sup>

a. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan satu kesatuan yang memang tidak bisa dipisahkan dari suatu pembelajaran. Dalam tiap jenjang pendidikan pasti ada standar kompetensi, kompetensi dasar karena untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dan tujuan apa saja yang akan dicapai sehingga mudah terarah dan merupakan program yang telah terstruktur dalam tiap sekolah terutama di SLB-A.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada pada SLB-A sama saja dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada di

<sup>86</sup> Observasi, Jember 29 Juli 2019.

<sup>87</sup> Arida Choirun Nisa, *Wawancara*, Jember 1 Agustus 2019.

sekolah lainnya hanya saja ada beberapa aspek seperti kompetensi inti yang harus diganti dan disesuaikan seperti keadaan peserta didik di sana. SLB-A TPA masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mana hal ini dikembangkan seutuhnya oleh pendidik karena semuanya masih berpusat pada guru. Di SLB-A standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dari kurikulum harus dimodifikasi atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik tunanetra. Hal ini sesuai dengan hasil penuturan dari Bapak Choirul Anwar:

“Kalo standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sudah ada dari kurikulum yang ditetapkan oleh dinas pendidikan. Kalo berkaitan dengan siswa tunanetra kita sesuaikan dengan kemampuan anak karena kemampuan anak tunanetra berbeda dengan anak yang lain. Jadi kita sesuaikan dengan tingkat kesulitan dari anaknya”.<sup>88</sup>

#### b. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD). Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini juga yang diterapkan di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember bahwasanya setiap perencanaan pembelajaran indikator pencapaian dibuat untuk menunjukkan bahwa kompetensi dasar sudah tercapai, sesuai dengan penuturan dari guru baca tulis Al-

<sup>88</sup>Choirul Anwar, *Wawancara*, Jember 16 Juli 2019.

Qur'an sebagai berikut “Dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi kita lihat terlebih dahulu kompetensi dasarnya, kemudian kita menentukan indikatornya sebagai penilaian bahwa kompetensi dasar sudah tercapai”.<sup>89</sup>

Dengan begitu indikator pencapaian kompetensi menjadi tolak ukur ketercapaian kompetensi dasar (KD).

### c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab tercapainya segala kegiatan pembelajaran semua bermuara dari tujuan pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa tunanetra harus dilihat terlebih dahulu kompetensi dasarnya kemudian ditentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan dari guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

“Jadi untuk tingkatan pertama kita mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf Braille, tulis baca Braille berarti ini tingkatan dasar, kita kenalkan dulu huruf Braille dan tulisan arab Braille. Nah disini huruf Braille dan arab Braille hampir sama, jadi mereka tinggal menghafalkan saja. Itu salah satu contoh tujuan pembelajaran yang kita tentukan untuk tingkatan pertama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disini. Disesuaikan juga dengan kompetensi dasarnya”.<sup>90</sup>

Dengan ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai siswa

<sup>89</sup>Choirul Anwar, *Wawancara*, Jember 16 Juli 2019.

<sup>90</sup>Choirul Anwar, *Wawancara*, 16 Juli 2019.

selama proses belajar dan hasil akhir belajar pada suatu kompetensi dasar (KD).

d. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berupa sekumpulan bahan dan dapat dimanfaatkan dalam kepentingan proses belajar mengajar untuk memperoleh informasi dan pengalaman, sehingga dapat mempermudah aktivitas belajar.

Adapun sumber belajar yang digunakan di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember terdiri dari beberapa sumber belajar yaitu sebagai berikut:

1) Guru

Guru sebagai sumber untuk mentransfer pesan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik. Di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember menggunakan guru sebagai sumber belajar ini sesuai dengan yang dituturkan oleh guru baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

“Sumber belajar yang pertama untuk baca tulis Al-Qur'an ini yaitu pasti guru karena guru disini merupakan sumber belajar yang paling utama, jadi saya sendiri selaku pembimbing atau guru baca tulis Al-Qur'an merupakan sumber belajar bagi mereka.”<sup>91</sup>

Selain mewawancarai guru baca tulis Al-Qur'an saya sebagai peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Rahmat Hidayat sebagai berikut penuturannya:

<sup>91</sup> Choirul Anwar, *Wawancara*, Jember 16 Juli 2019.

“Disini untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur’an biasanya sumber belajarnya itu guru kita karna kan kita mempunyai keterbatasan, kita tidak bisa baca buku selain buku Braille yang sudah di tetapkan disini. Jadi semuanya kita dapatkan dari guru saat menjelaskan.”<sup>92</sup>

## 2) Buku

Buku teks pelajaran merupakan bahan ajar dan sumber belajar yang mudah ditemukan dan digunakan. Buku teks memang merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar bagi siswa yang konvensional. Namun meskipun konvensional dan sudah dipergunakan cukup lama dan banyak yang menganggap tradisional, buku teks pelajaran masih cukup mampu memberikan kontribusi yang baik pada pelajaran. Di SLB-A TPA Patrang-Jember menggunakan sumber belajar buku sebagai buku pegangan guru hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Choirul Anwar:

“Untuk sumber belajar ini kita juga menggunakan buku, namun buku untuk baca tulis ini kan tidak ada, jadi kita cari sendiri dari internet sebagai buku pegangan bagi kita dan juga buku-buku PAI”<sup>93</sup>

### e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang

<sup>92</sup> Rahmat Hidayat, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2019.

<sup>93</sup> Choirul Anwar, *Wawancara*, Jember 16 Juli 2019.

ditetapkan. Materi pembelajaran harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Di SLB-A TPA Patrang-Jember dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru memberikan materi sesuai dengan tingkatan kelompok pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Choirul Anwar "Materi pembelajaran itu untuk yang dasar kita membaca surah Al-Fatihah kita baca kemudian kita lihat huruf-hurufnya, kalo alif itu titik berapa, fathah itu titik berapa".<sup>94</sup>

Hal serupa juga dituturkan oleh salah satu siswa di SLB-A TPA Patrang-Jember yaitu Dila siswa kelas VIII.

"Dalam pembelajaran BTA itu kita dibagi menjadi beberapa kelompok, kelompok 3 materinya menulis, menghafal huruf hijaiyah, maghrijul huruf, tajwid jadi kalo diibaratkan kelompok 3 ini masih pengenalan masih arab dasar, kita disuruh nulis huruf hijaiyah, sambil menghafalkannya. Jadi diajari dulu, nulis trus dihafalkan misalnya alif bertemu dengan ba'. Untuk kelompok 2 ini kita baca Al-Qur'an Braille tapi masih jus 30, menulis nama kita menggunakan arab. Kemudian untuk kelompok 1 ini kita sudah baca simak menggunakan Al-Qur'an Braille mulai dari jus 1".<sup>95</sup>

Di SLB-A TPA Patrang-Jember yang notabennya adalah siswa tunanetra tentunya masih ada beberapa materi yang susah untuk dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Asih siswa kelas IX:

<sup>94</sup> Chirul Anwar, *Wawancara*, jember 16 Juli 2019.

<sup>95</sup> Dila, *Wawancara*, Jember 22 Juli 2019.



“Kadang teman-teman dan juga aku salah dalam menentukan ini huruf apa karna kan huruf hijaiyah ada yang beberapa hampir sama, mekipun sudah dijelaskan berulang kali tapi tetep aja masih suka salah, kadang ada juga yang sudah hafal ini surah apa tapi pas ngerabanya itu gak tepat sama yang diucapkan, lebih cepat bacanya daripada ngerabanya”.<sup>96</sup>

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar. Di SLB-A TPA Patrang-Jember media yang digunakan dalam baca tulis Al-Qur'an tentunya media yang dikhususkan untuk anak tunanetra.

Adapun media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang digunakan di SLB-A TPA Patrang-Jember terdiri dari beberapa media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Al-Qur'an Braille

Al-Qur'an Braille merupakan Al-Qur'an yang dikhususkan untuk anak tunanetra dengan tulisan timbul yang terbentuk dari satu atau kombinasi dari beberapa titik timbul. Di SLB-A TPA Patrang-Jember Al-Qur'an Braille menjadi salah satu media pembelajaran yang cenderung digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an hal ini sesuai dengan penuturan dari Dila siswa kelas VIII:

“Kelompok 3 media pembelajarannya Al-Qur'an Braille, untuk kelompok 2 itu kelompok yang sudah bisa baca tapi belum lancar medianya jugasama Al-Qur'an Braille tapi yang juz 30, kelompok 1 juga sama pakek Al-Qur'an Braille jadi tidak lepas dari Al-Qur'an Braille”.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Asih, *Wawancara*, Jember 23 Juli 2019.

<sup>97</sup> Dila, *Wawancara*, Jember 22 Juli 2019.

Media pembelajaran Al-Qur'an Braille digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hal ini didukung oleh hasil dokumentasi peneliti berupa foto yaitu sebagai berikut.<sup>98</sup>

**Gambar. 4.1**

**Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Braille**



2) Reglet dan Stylus

Reglet dan stylus adalah alat yang digunakan untuk menulis. Reglet ini alat bantu untuk menulis yang bentuknya seperti penggaris sedangkan stylus ini merupakan alat tulisnya seperti bulpoin namun cara menulisnya yaitu dengan ditusuk-tusuk. Di SLB-A TPA Patrang-Jember reglet dan stylus digunakan pada proses belajar menulis Al-Qur'an hal ini diperkuat dengan penuturan dari Asih siswa kelas IX:

“Kalo kelompok 3 itu baca tulis medianya sama Al-Qur'an Braille untuk bacanya dan menulisnya kita menggunakan ini seperti penggaris ini namanya riglus dan juga menggunakan ini, ini bagi kita itu pen alat tulis kita cuman cara menggunakannya itu ditusuk-tusuk dibuku tulis”.<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Sumber, *Dokumentasi*, Jember 5 Agustus 2019

<sup>99</sup>Asih, *Wawancara*, Jember 23 Juli 2019.

Media pembelajaran Al-Qur'an Braille digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hal ini didukung oleh hasil dokumentasi peneliti berupa foto yaitu sebagai berikut.<sup>100</sup>

**Gambar. 4. 2**

**Penggunaan Media Pembelajaran Reglut Dan Stylus**



3) Al-Qur'an Audio

Al-Qur'an Audio merupakan media penunjang dalam proses belajar mengajar pada siswa tunanetra karena dalam pembelajaran alat indra yang sering digunakan adalah telinga. Jadi, pada proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an di SLB-A TPA Patrang-Jember menggunakan Al-Qur'an Audio sebagai media pembelajaran sesuai dengan penuturan dari Husni siswa kelas X "Al-Qur'an digital itu untuk teman-teman yang mau menghafalkan Al-Qur'an boleh pakek itu, tapi Al-Qur'an digital itu jarang digunakan hanya beberapa anak saja yang menggunakan Al-Qur'an digital itu."<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Sumber, *Dokumentasi*, Jember 5 Agustus 2019.

<sup>101</sup> Husni Mubaroh, *Wawancara*, Jember 24 Juli 2019.

Media Al-Qur'an Audio disediakan oleh sekolah sebagai media penunjang bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto sebagai berikut:<sup>102</sup>

**Gambar. 4.3**

**Media Pembelajaran Al-Qur'an Audio**



**g. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik agar dalam proses belajar mengajar sesuai dengan harapan guru yaitu mentransfer ilmunya dengan baik khususnya pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik maka siswa akan mendapatkan ilmunya sesuai dengan yang diinginkan. Di SLB-A TPA Patrang-Jember terdapat beberapa metode pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an.

Adapun metode yang dipakai di SLB-A TPA Patrang-Jember adalah sebagai berikut:

<sup>102</sup> Sumber, *DokumentasiI*, Jember 5 Agustus 2019.

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran dimana seorang guru cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara penuturan secara lisan. Di SLB-A TPA Patrang-Jember guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an cenderung menggunakan metode ceramah hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Choirul Anwar:

“Berbicara metode pembelajaran terutama di SLB ini yang notabene siswanya mempunyai kekurangan fisik jadi guru itu harus pintar-pintar memilih metode pembelajaran yang tepat. Untuk di bagian tunanetra ini saya dan guru-guru lainnya sering menggunakan metode ceramah karena anak tunanetra itu sendiri mengandalkan pendengarannya dalam memahami materi”.<sup>103</sup>

### 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini adalah metode pembelajaran yang cara menerapkannya dengan cara guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa begitupun sebaliknya. Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SLB-A TPA Patrang-Jember juga menggunakan metode Tanya jawab hal ini seperti yang dituturkan oleh Asia siswa kelas IX:

“Biasanya pak Choirul jika mengajar menerangkan terlebih dahulu kemudian menanyakan apakah kami sudah paham terkait materi yang sudah dijelaskan. Di awal pembelajaran biasanya kita juga ditanyakan tentang materi yang sebelumnya sudah bisa atau masih ada yang belum bisa. Jika ada yang belum paham ya kita bertanya.”<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Choirul Anwar, *Wawancara*, Jember 16 Juli 2019.

<sup>104</sup> Asia, *Wawancara*, Jember 23 Juli 2019.

### 3) Metode Praktik

Metode praktik adalah cara menyampaikan materi pelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan mempraktikkan secara langsung. Metode praktik ini sering disebut juga dengan metode demonstrasi. Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SLB-A TPA patrang-Jember juga menggunakan metode praktik. Hal ini sesuai dengan wawancara saya bersama Rahmat Hidayat siswa kelas XI yaitu sebagai berikut:

“Praktik itu sudah pasti mbak, setiap anak disuruh baca satu-satu saling menyimak, ada yang baca Al-Baqarah dari ayat berapa sampai ayat berapa setelah itu dilanjutkan dengan teman sebelahnya itu untuk kelompok 1, untuk kelompok 2 sama juga seperti itu misalkan saya baca Ad-Duhaa nah nanti teman saya baca surah selanjutnya”.<sup>105</sup>

### 4) Metode Kerja Sama

Metode kerja sama ini ialah upaya saling membantu satu sama lain dalam pembelajaran baik antara dua orang atau lebih, antara kelompok dengan kelompok. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB-A TPA Jember juga menerapkan metode kerja sama yaitu kerja sama dalam bentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Metode kerja sama ini mempermudah siswa dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Choirul Anwar:

“Dalam pembelajaran kita juga menerapkan metode kerja sama yaitu kerja sama dalam kelompok, bisa dikatakan saling membantu antar teman misalkan pada kelompok 3

<sup>105</sup>Rahmat Hidayat, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2019.

menulis huruf hijaiyah dan ada salah satu teman yang sudah hafal huruf hijaiyah kemudian dia mendekati kepada temannya jika sin itu titik berapa yak itu titik berapa dengan begitu anak-anak mudah dalam belajarnya”.<sup>106</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember Tahun pelajaran 2019/2020.**

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki beberapa tahap yaitu ada tahap pembukaan, tahap pelaksanaan, dan tahap yang terakhir adalah tahap mengahiri kegitan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

### **a. Kegiatan pembukaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an**

- 1) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an didahului dengan langkah pembukaan pembelajaran yang didahului dengan mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompok belajarnya masing-masing agar proses pembelajaran nanti lebih tertata rapi dan terarah. Siswa SLB-A sebagian sudah sangat mandiri dengan menata diri tanpa bantuan dari guru namun sebagian masih ada yang harus dibantu oleh guru untuk berkumpul dengan kelompok belajarnya masing-masing karena keterbatasan

<sup>106</sup>Choirul Awanr, Wawancara, Jember 16 Juli 2019.



mereka yaitu tunanetra sehingga sedikit membutuhkan waktu yang cukup lama setelah itu berdoa bersama-sama.

Setelah peserta didik tertata rapi tempat duduknya dan berdoa bersama-sama maka kemudian guru mulai menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan kepada masing-masing kelompok belajar satu persatu.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Choirul Anwar selaku guru baca tulis Al-Qur'an di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember bahwa:

“Untuk permulaan kita menata siswa terlebih dahulu agar berkumpul dengan teman kelompoknya setelah itu barulah kita buka berdoa bersama-sama. Mengajar anak tunanetra itu susah-susah gampang, Jika pembelajaran di kelas biasa itu kita tidak perlu susah-susah mengatur tempat duduk karna muridnya hanya sedikit tapi kalau sudah pembelajaran BTA kita harus menata mereka karena pembelajaran ini murid dijadikan satu mulai dari SD sampai SMA dan pembelajarannya pun ada pengelompokannya. Jika semua siswa sudah berada dikelompoknyamasing-masing barulah kita mulai dengan mengingat kembali materi sebelumnya, jika dirasa siswa sudah bisa barulah kita melanjutkan padamateri selanjutnya”.<sup>107</sup>

- 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari

Ketika guru telah selesai menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru memberikan penjelasan tujuan yang harus dicapai pada peserta didik dalam

<sup>107</sup> Choirul Anwar, Wawancara, Jember 16 Juli 2019.



pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Choirul Anwar yaitu:

“Setiap pembelajaran BTA saya selalu mengatakan bahwa kita belajar membaca dan menulis Al-Qur’an ini bahwa kita harus bisa membaca dan menulis Al-Qur’an, untuk kelompok 3 dapat menulis huruf hijaiyah, untuk kelompok 2 dapat membaca juz 30 dan untuk kelompok 1 kita dapat membaca Al-Qur’an dengan lancar sesuai dengan tajwid, selain memberitahu apa yang harus di capai dapat juga dijadikan sebagai memotivasi untuk anak-anak”.<sup>108</sup>

- 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan

Sesuai dengan hasil observasi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an guru mengemukakan langkah-langkah kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Tugas-tugas tersebut bersangkutan dengan apa yang harus dicapai oleh peserta didik jadi peserta didik dapat mengukur tingkat kemampuannya sesuai dengan tingkatan kelompok belajar masing-masing peserta didik. Dalam menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus di laksanakan oleh peserta didik guru mendatangi tiap-tiap kelompok untuk menyampaikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa.<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Choirul Anwar, Wawancara, Jember 16 Juli 2019.

<sup>109</sup> Observasi, Jember 29 Juli 2019.

- 4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya materi dan penyampaian pada siswa tunanetra sama saja dengan disekolah biasa lainnya hanya saja guru tidak pernah menggunakan media papan tulis serta spidol dalam pembelajaran namun yang menjadi sumber belajar yang paling penting disini adalah guru. Guru selalu menjelaskan materi dengan perlahan dan detail agar peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan menggunakan tulisan Braille yaitu penggaris Reglet dan alat tulisnya yaitu Stylus untuk kelompok 3 dan untuk kelompok 2, 1 dapat membaca menggunakan Al-Qur'an Braille maupun Al-Qur'an Audio.<sup>110</sup>

- 5) Mengajukan pertanyaan

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari karena pembelajaran tidak dapat dilanjutkan kepada materi selanjutnya jika peserta didik masih belum memahami materi selanjutnya karena tiap-tiap materi saling berkaitan terutama dalam menulis huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Dila siswa kelas VIII:

<sup>110</sup> Observasi, Jember 5 Agustus 2019.

“Kita itu sebelum pembelajaran dikasih pertanyaan biasanya pada kelompok 3 jim itu titik berapa karna kan kelompok 3 ini masih menulis dan menghafal huruf hijaiyah jadi yang paling sering dikasih pertanyaan ya di kelompok 3, kalo kelompok 2 sama 1 itu ditanya tajwid, hukum bacaan biasanya”.<sup>111</sup>

b. Kegiatan inti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan inti ini diawali dengan pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan metode ceramah. Pendidik menjelaskan materi sesuai dengan kelompok belajar masing-masing siswa. Dengan posisi pendidik mendatangi masing-masing kelompok dan menjelaskan secara berulang-ulang tentang materi yang dipelajari. Pendidik memberikan stimulus seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang membangun rasa ingin tahu peserta didik agar peserta didik mau berpikir tentang materi yang dijelaskan. Siswa tunanetra jika diberi stimulus maka respon mereka

---

<sup>111</sup> Dila, Wawancara, Jember 22 Juli 2019.

lumayan besar sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan kepada pendidik. Timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran secara interaktif berhasil diterapkan oleh pendidik.<sup>112</sup>

Ketika guru telah berhasil membuat siswa mau berpikir dan bertanya maka disinilah guru mulai membuat bentuk suasana kegiatan belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran baik dalam waktu yang relatif pendek maupun panjang tidak menjadikan pembelajaran itu sesuatu yang membosankan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas diusahakan selalu menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Karena siswa tunanetra dalam pembelajaran sangat mengandalkan pendengarannya dan guru dalam mengajar lebih dominan dengan metode ceramah dan praktik. Namun penggunaan metode ceramah dan praktik tidak selalu bersifat membosankan seperti biasanya melainkan guru menyampaikan materi dengan dipadukan dengan cerita sehari-hari jadi siswa tidak akan merasa jenuh.<sup>113</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Dila siswa SMPLB-A kelas VIII yang menyatakan bahwa

“Dalam pembelajaran juga kadang diselingi dengan gurauan, cerita-cerita yang tidak membosankan yang nyambung dengan materi yang dipelajari saat itu jadi kita lebih gampang untuk menggambarkan dalam angan-angan dan juga kadang motivasi-motivasi agar kita lebih semangat lagi untuk belajar”.<sup>114</sup>

<sup>112</sup> Observasi, Jember 5 Agustus 2019.

<sup>113</sup> Observasi, Jember 5 Agustus 2019.

<sup>114</sup> Dila, *Wawancara* 22 Juli 2019.

Ketika pendidik telah menyampaikan materi, melaksanakan kegiatan membangun rasa ingin tahu siswa, menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan ketika pembelajaran maka barulah masuk pada kegiatan mempraktikkan. Dimana peserta didik mempraktikkan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

Untuk kelompok 3 mulai menulis huruf hijaiyah yang dilakukan dengan berdiskusi dengan kelompoknya. Jadi siswa yang sudah hafal dengan huruf hijaiyah mendekati kepada temannya titik masing-masing huruf hijaiyah dengan dibantu oleh guru pengajar yang juga tunanetra. Setelah huruf hijaiyah selesai ditulis maka barulah siswa menulis surah pendek yang telah ditugaskan oleh pendidik. Pembelajaran yang dilakukan ini dengan menggunakan metode diskusi.

Untuk kelompok 2 dan 1 mulai mempraktikkan membaca bacaan surah pendek sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu hokum bacaan qolqolah dengan menggunakan media Al-Qur'an Braille. Pembelajaran ini dilakukan dengan saling menyemak hasil pencarian dan bacaan temannya tentang surah pendek yang mengandung hokum bacaan qolqolah, jika ada kesalahan saat melafadzkan ataupun salah dalam pentajwidannya maka teman yang lain membenarkan.<sup>115</sup>

Kegiatan praktik atau demonstrasi ini akan berjalan sempurna apabila diamati oleh seksama oleh guru karena hal tersebut akan

---

<sup>115</sup> Observasi, Jember 5 Agustus 2019.

membuat guru tahu bagaimana siswa mempraktikkannya dan hal apa saja yang dirasa masih kurang sempurna misalkan pada kelompok 3 yang pembelajarannya masih menulis. Namun dalam kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta didik yang pendidiknya adalah orang awas maka dalam pembelajaran ini diperlukannya bantuan dari guru yang juga penyandang tunanetra. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari bapak Chirul Anwar bahwa “Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an sementara ini pengganti pak Rahman itu pak Feri, karena saya orang awas jadi saya tidak begitu paham dengan Al-Qur’an Braille jadi saya perlu bantuan guru yang juga tunanetra”

Kegiatan yang telah dipapar oleh penulis sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dikemukakan oleh Fatimatuz Zahro bahwa:

“kegiatan pembelajran BTA diawali dengan salam dan berdoa bersama-sama kemudian mengingat-mengingat kembali materi sebelumnya misalkan minggu kemarin belajar tajwid ya kita mengingat-mengingat lagi, kadang juga memotivasi kita tujuan kita belajar dan harapan dari pembelajaran ini setelah itu menjelaskan materi yang sekarang kemudian praktik kalo sudah selesai pak Choirul biasanya memberikan pertanyaan, doa bersama selesai”<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Fatimatuz Zahro, Wawancara, Jember 30 Juli 2019.

**Gambar. 4.4**  
**Kegiatan inti Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an<sup>117</sup>**



c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian dari tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam kegiatan penutup pembelajaran ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh pendidik yaitu:

1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari

Menarik kesimpulan ini dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik. Setiap proses kegiatan pembelajaran diharapkan antara siswa dan guru saling tukar pikiran sehingga siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari. Untuk itu perlu adanya penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya berpikir lebih lanjut dengan apa yang telah di laksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam penarikan kesimpulan pendidik selalu mempunyai cara

<sup>117</sup> Sumber, *Dokumentasi*, Jember 5 Agustus 2019

tersendiri agar siswa mau berpikir salah satunya memberikan hadiah bagi peserta didik yang mau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.<sup>118</sup>

- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan

Tahap selanjutnya dari kegiatan penutup pembelajaran yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Dalam tahap ini diharapkan antara guru dan siswa saling berinteraksi. Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai postes. Dari tahap ini pendidik dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>119</sup>

- 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan

Setelah siswa menarik kesimpulan dan mengajukan beberapa pertanyaan maka selanjutnya guru menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari. Tahap selanjutnya adalah guru mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pemberian tugas-tugas ini dilakukan untuk mengasah kemampuan peserta

<sup>118</sup> Observasi, Jember, 29 Juli 2019.

<sup>119</sup> Observasi, Jember, 29 Juli 2019.



didik agar mau berpikir lebih atas materi apa yang telah mereka pelajari di sekolah. Pemberian tugas-tugas ini diungkapkan oleh bapak Choirul Anwar “Pemberian tugas ini agar mereka tidak malas dirumah karena jika tidak diberi tugas, siswa kadang-kadang malas tidak belajar akhirnya lupa”<sup>120</sup>

4) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Tahap yang terakhir dalam kegiatan penutup pembelajaran yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari seperti posttest yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik SLB-A yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari seperti menanyakan kembali alif titiknya berapa, ba' titiknya berapa untuk kelompok 3 dan untuk kelompok 1, 2 materi tentang hukum bacaan qolqolah. Hal tersebut bertujuan mengevaluasi siswa sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari.<sup>121</sup>

**Gambar. 4.5**

**Kegiatan Penutup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an<sup>122</sup>**



<sup>120</sup> Choirul Anwar, *Wawancara*, 16 Juli 2019.

<sup>121</sup> Observasi, Jember, 29 Juli 2019.

<sup>122</sup> Sumber data: Dokumentasi, Jember 5 Agustus 2019

### 3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Tempat Pendidikan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### a. Evaluasi Formatif

Dalam rangkaian kegiatan pembelajaran perlu adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi formatif ini merupakan evaluasi yang dilaksanakan setiap kali satuan program pembelajaran selesai dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan.

Namun pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) evaluasi formatif tidak dilaksanakan ujian seperti pembelajaran yang lainnya hanya saja setelah materi selesai di ajarkan siswa dan guru melakukan posttes dengan melakukan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah di pelajari.<sup>123</sup>

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Choirul Anwar selaku guru baca tulis Al-Qur'an "Evaluasi formatif ini biasanya pertanyaan-pertanyaan setelah kegiatan pembelajaran, kalo ujian formatif ini memang tidak ada dalam ekstrakurikulernya hanya saja setelah pembelajaran selesai itu ada tanya jawab"<sup>124</sup>

<sup>123</sup> Observasi, Jember, 29 Juli 2019.

<sup>124</sup> Choirul Anwar, *Wawancara*, 16 Juli 2019.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Dila siswa SMP kelas VIII “ evaluasi biasanya bapak choirul memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran. Evaluasi ini biasanya di berikan oleh bapak untuk mengetahui sampai dimana pemahaman kita tentang pembelajaran hari itu.”<sup>125</sup>

Evaluasi formatif baca tulis Al-Qur’an dilaksanakan di akhir pembelajaran, hal ini didukung oleh hasil dokumentasi peneliti berupa foto yaitu sebagai berikut.<sup>126</sup>

**Gambar 4.6**

**Kegiatan Evaluasi Formatif Baca Tulis Al-Qur’an**



<sup>125</sup> Dila, *Wawancara*, Jember 22 Juli 2019.

<sup>126</sup> Sumber, *Dokumentasi*, Jember 5 Agustus 2019

b. Evaluasi Sumatif

Ketercapaian sebuah kompetensi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an salah satunya dapat diukur melalui evaluasi sumatif. Di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an evaluasi sumatif dilaksanakan pada saat siswa akan naik ke level kelompok yang lebih tinggi. Hal ini di ungkapkan oleh Fatimatuz Zahro siswa kelas XI bahwa:

“Evaluasi berupa tes, kita ditanya satu persatu materi yang dipelajari di kelompok itu, jika kita bisa menjawab dengan lancar kita naik ke kelompok selanjutnya, ujian baca juga, ada juga tes tulis misalkan di kelompok 3 disuruh menulis surah pendek kalo sudah bisa baru kita naik ke kelompok dua”<sup>127</sup>

Evaluasi sumatif pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember dalam pelaksanaannya tidak dilaksanakan serentak seperti evaluasi sumatif pada pembelajaran PAI dan pembelajaran yang lain. Pelaksanaan evaluasi sumatif ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Jika siswa itu dirasa sudah layak naik ke level selanjutnya maka diadakan evaluasi sumatif bagi siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Husni Mubarak siswa SMA kelas X “Evaluasi naik kekelompok selanjutnya itu tidak dilaksanakan seperti ujian kenaikan kelas, masing-masing siswa tidak sama dilihat dari bisa

<sup>127</sup> Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, 30 Juli 2019.

enggaknya anak itu, kalo dirasa sudah layak naik kekelompok yang lebih tinggi ya diadakan ujian untuk anak itu aja.”<sup>128</sup>

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an tidak ada Kriteria Ketuntasan Minimal karena pembelajaran ini berupa ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari senin.



---

<sup>128</sup> Husni Mubarak, *Wawancara*, 24 Juli 2019.

**Table 4.5**  
**Temuan di Lapangan**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab. Jember tahun pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)</li> <li>2. Indikator pencapaian kompetensi</li> <li>3. Tujuan pembelajaran</li> <li>4. Sumber belajar</li> <li>5. Materi pembelajaran</li> <li>6. Media pembelajaran</li> <li>7. Metode pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan namun harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang memiliki kekurangan dalam indra pengelihatannya (tunanetra).</li> <li>2. Dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi guru melihat terlebih dahulu kompetensi dasarnya sebagai penilaian bahwa kompetensi dasar telah tercapai.</li> <li>3. Tujuan pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu siswa terlebih dahulu mengenal huruf hijaiyah Braille dan menghafalkannya.</li> <li>4. Sumber belajar yang digunakan yaitu guru sebagai sumber belajar yang paling utama dan buku ajar yang bersumber dari internet, buku tajwid Braille sebagai pegangan guru sementara untuk siswa menggunakan buku PAI.</li> <li>5. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kelompok masing-masing siswa</li> </ol>

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
			<p>mulai dari tingkatan kelompok penghafalan huruf hijaiyah sampai kelompok siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>6. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang notabennya siswa tunanetra yaitu Al-Qur'an Braille, reglet dan stylus sebagai alat bantu untuk menulis dan Al-Qur'an Braille.</p> <p>7. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam baca tulis Al-Qur'an yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik, dan metode kerja sama.</p>
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab. Jember tahun pelajaran 2019/2020.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan awal pembelajaran</li> <li>2. Kegiatan inti pembelajaran</li> <li>3. Kegiatan penutup pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembukaan diawali dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan setelah itu menyampaikan tujuan yang akan dicapai, menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mendayagunakan media dan sumber belajar, dan yang terakhir mengajukan pertanyaan yang telah dipelajari sebagai pretes.</li> <li>2. Kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, agar suasana</li> </ol>

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
			<p>tidak membosankan maka guru membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Setelah materi semua telah dijelaskan barulah guru masuk pada metode praktik dengan menggabungkan dua metode yaitu dengan metode kerja sama, dan tanya jawab. Pembelajaran ini mendayagunakan media yang memang seharusnya dipakai oleh siswa.</p> <p>3. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu menarik kesimpulan yang dilakukan oleh guru dan siswa, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, menyampaikan bahan pembelajaran yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan, memberikan post tes berupa pertanyaan-pertanyaan secara lisan.</p>
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab. Jember tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi formatif</li> <li>2. Evaluasi sumatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi formatif tidak dilaksanakan ujian seperti pembelajaran pada umumnya hanya saja setelah materi pembelajaran telah diajarkan guru meberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.</li> <li>2. Evaluasi berupa tes lisan</li> </ol>



No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
	pelajaran 2019/2020.		yang dilaksanakan pada siswa yang dirasa telah pantas untuk berpindah ketinggian kelompok yang lebih tinggi.

### C. Pembahasan Temuan

Bagian ini membahas tentang keterkaitan data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui pembahasan observasi, wawancara dan dokumentasi dibahas melalui bahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah di tentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahwasanya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru menjadi hal yang amat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena untuk mempersiapkan nantinya bagaimana agar pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan yang telah tersusun rapi sebelumnya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno bahwasanya “perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang

terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”<sup>129</sup>

Perencanaan pembelajaran pada siswa tunanetra sama saja dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya, hanya saja Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya harus dimodifikasi disesuaikan dengan kondisi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Harry Widiyastono bahwasanya: Kompetensi Inti (KI) ibarat anak tangga yang harus ditapak siswa untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk membentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan, setiap mata pelajaran harus tunduk kepada kompetensi inti yang telah dirumuskan dan upaya untuk mendukung kompetensi inti, pencapaian pembelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar (KD) yang dikelompokkan menjadi empat jenis sesuai dengan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu: kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Diharapkan pencapaian pembelajaran tidak hanya sampai pada pengetahuan saja, melainkan berlanjut kepada keterampilan, dan bermuara pada sikap siswa.<sup>130</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mana masih perlu disesuaikan terlebih dahulu sesuai dengan keadaan siswa yaitu penyandang tunanetra.

<sup>129</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 2.

<sup>130</sup> Harry widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 137.

Guru membuat Indikator pencapaian kompetensi yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk menunjukkan bahwa kompetensi dasar sudah tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliah “Agar supaya guru tahu bahwa kompetensi dasar tersebut telah tercapai, maka dibuatkanlah bentuk-bentuk penanda dari ketercapaian kompetensi dasar yang mampu diukur. Bentuk-bentuk tersebut disebut dengan indikator”.<sup>131</sup>

Untuk tahap selanjutnya guru membuat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi sangat penting dalam perencanaan pembelajaran karena dengan adanya tujuan pembelajaran, pembelajaran akan berjalan secara maksimal. Mengenalkan dasar-dasar pembelajaran baca tulis Al-Qur’an menjadi tujuan awal dari pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember. Tujuan yang berorientasi pada tugas harus didorong untuk dikembangkan sendiri oleh orang bersangkutan sesuai dengan tujuan awal dalam pembelajaran.

Menurut wawancara yang diungkapkan oleh guru baca tulis Al-Qur’an sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penuangan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.<sup>132</sup>

Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancah berupa sumber belajar atau

---

<sup>131</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliah, *Perencanaan Pembelajaran*, 37.

<sup>132</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip*, 34.

pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib atau anjuran). Ada beberapa sumber belajar yang mungkin didayagunakan dalam pembelajaran yaitu manusia, bahan, lingkungan, alat dan peralatan, dan aktivitas.<sup>133</sup>

Dalam beberapa sumber belajar yang dapat digunakan menurut E. Mulyasa, di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember yang notabennya adalah siswa tunanetra sumber belajar yang di gunakan hanya dua yaitu manusia atau guru dan material. Sumber belajar yang cenderung digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu guru. Di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember guru menjadi salah satu sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Selain guru sumber belajar yang di gunakan dalam baca tulis Al-Qur'an yaitu buku PAI dan buku-buku pegangan untuk guru yang diakses melalui internet. Guru harus pandai-pandai mencari sumber belajar untuk mendukung proses belajar mengajar mengingat bahwa buku untuk siswa tunanetra sangat sedikit karena menggunakan huruf Braille.

Materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember disesuaikan dengan tingkat kelompok masing-masing siswa. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa dibagi menjadi tiga kelompok dari tingkatan kelompok yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an kemudian tingkatan kelompok yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan tingkatan kelompok yang sudah lancar dalam

---

<sup>133</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru*, 178

membaca Al-Qur'an. Diadakannya pembagian kelompok tersebut guna untuk mengetahui sampai dimana siswa tersebut dapat menguasai materi sesuai dengan teori Wina Sanjaya yang mengemukakan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.<sup>134</sup>

Di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan beberapa media pembelajaran. Media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki kelemahan dalam indra penglihatannya. Untuk siswa yang masih belajar menulis Al-Qur'an media yang digunakan yaitu riglet dan stylus. Sementara siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an media yang digunakan yaitu Al-Qur'an Braille dan untuk siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an bisa menggunakan Al-Qur'an Audio sebagai media tambahan. Namun pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an media yang sering digunakan yaitu Al-Qur'an Braille dan riglet dengan pena yaitu stylus.

Menurut keadaan dilapangan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya media yang digunakan dalam pembelajaran anak tunanetra harus disesuaikan atau mampu menutupi kelemahan tersebut. Dengan demikian, media pembelajaran tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra atau menjadi sesuatu

---

<sup>134</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 141.

yang dapat ditangkap oleh indra perabaan, penciuman, pengecapan atau oleh sisa penglihatan anak *low vision*.<sup>135</sup>

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan yang namanya metode pembelajaran. Adapun metode yang diterapkan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB-A Taman pendidikan Asuhan (TPA) Jember yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik dan metode kerja sama. Metode ceramah sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sebelum memasuki metode praktik karena siswa tunanetra mengandalkan pendengarannya dalam pembelajaran. Sedangkan metode praktik selalu diterapkan dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa tidak bisa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mempraktikannya. Metode kerja sama diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tujuannya untuk mempermudah siswa dalam belajar terutama untuk siswa yang masih mempelajari huruf hijaiyah.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya guru baca tulis Al-Qur'an harus pandai memilih metode pembelajaran untuk diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu dalam hal ini adalah siswa tunanetra. Pengembangan penyampaian materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat diperlukan dengan tujuan agar siswa dapat merespon dan menerima materi baca tulis Al-Qur'an dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.

---

<sup>135</sup> IG. A. K. Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, 444.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

### **a. Kegiatan Awal Pembelajaran**

Guru mengatur tempat duduk siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk memudahkan nantinya dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Sebelum memasuki materi guru terlebih dahulu menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan. Setiap kegiatan pembelajaran guru selalu menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan nantinya akan dipraktikkan menjadi sangat penting karena untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti siswa tidak paham dengan materi yang sebelumnya namun sudah belajar materi selanjutnya sehingga dalam praktik membaca Al-Qur'an pun siswa masih banyak yang kurang tepat dalam bacaannya. Hal tersebut berhubungan dengan transfer belajar yang harus berhasil mereka tangkap. Karena jika tidak terjadi proses transfer belajar yang positif maka proses pembelajaran di anggap seperti tidak terlaksana.

Guru memberikan penjelasan dan gambaran kepada peserta didik pada prapembelajaran mengenai tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dari materi yang dipelajari. Tujuan pembelajaran yang

disampaikan oleh guru bisa juga dijadikan sebagai motivasi agar siswa lebih giat lagi dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran didalamnya terdapat proses yang dinamakan transfer belajar yang mana hal tersebut diharapkan agar siswa tunanetra nantinya selain mendapatkan ilmu juga mendapat hal positif melalui pembelajaran yaitu seperti diharapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mereka benar-benar paham maksud dan tujuan pembelajaran.

Menurut keadaan dilapangan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa transfer positif dapat terjadi dalam seorang siswa apabila guru membantu untk belajar dalam situasi tertentu yang mempermudah siswa tersebut belajar dalam situasi-situasi lainnya.<sup>136</sup>

Guru memberi pemaparan kepada peserta didik langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan meberikan tugas apa saja yang harus dilaksanakan nantinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Dari hasil observasi dalam setiap pembelajaran guru selalu memberikan tugas yang berkaitan dengan materi sesuai dengan tingkatan kelompok masing-masing siswa.

Di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) guru memnyampaikan materi dengan perlahan agar peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran dengan sebaik mungkin.

---

<sup>136</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (STAIN Jember Press, 2014), 213.



Mendayagunakan sumber belajar dan media pembelajaran merupakan satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran khususnya bagi peserta didik tunanetra.

Untuk menegetahui pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa sebelum melanjutkan kepada materi selanjutnya. Materi tidak dapat dilanjutkan ketika siswa belum memahami materi sebelumnya. Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember siswa dengan sigap menjawab pertanyaan guru.

Secara psikis anak tunanetra umumnya memiliki karakteristik yaitu tingkat intelektual atau kecerdasan mereka sama dengan orang awas atau orang normal. Kecenderungan IQ tunanetra ada pada batas atas sampai batas bawah, jadi mereka ada yang sangat pintar, cukup pintar, dan kurang pintar. Intelegensi mereka juga lengkap yakni memiliki kemampuan dedikasi, analogi, dan sebagainya.<sup>137</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan peserta didik tunanetra sama saja dengan anak awas hanya saja guru harus memahami kebutuhan khusus apa yang mereka butuhkan untuk dapat membantu berkembangnya kecerdasan mereka. Setiap situasi pembelajaran dalam hal ini tidak ada alasan bahwa siswa tunanetra tidak bisa mengenyam pendidikan lebih dan sarana prasarana yang

---

<sup>137</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan seks*, 17.

ada. Karena pada dasarnya mereka sama saja dengan anak lain hanya saja indra penglihatannya saja yang berbeda dengan orang lain.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Sesuai dengan penemuan peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa bahwasanya kegiatan inti pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan tingkatan kelompok masing-masing siswa dengan menggunakan metode ceramah. Guru memberikan stimulus-stimulus dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan agar siswa mau berpikir yang akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang dapat mengasah pengetahuan mereka secara lebih nantinya tentang materi yang akan disampaikan oleh guru.

Hal ini juga dilakukan agar terbentuknya perwujudan belajar yang meliputi salah satunya kematangan keterampilan siswa. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerak motorik melainkan juga keterampilan dalam mengasah mental yang bersifat kognitif.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 169.

Agar pembelajaran tidak membosankan karena metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah, guru menghidupkan suasana kelas dengan menyangkut pautkan materi yang dibahas dengan contoh kehidupan sehari-hari dan dengan gurauan-gurauan yang memberikan semangat pada siswa. Dengan begitu siswa tidak lagi merasa bosan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena pembelajaran ini di laksanakan pada saat pulang sekolah. Kejenuhan tidak dirasakan oleh siswa manakala pembelajaran dilakukan dengan santai dan tidak menegangkan.

Hal tersebut dilakukan oleh guru agar pembelajaran yang dipelajari dapat memberikan hasil yang maksimal. Sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Reber dalam bukunya Haryu Islamuddin yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar ialah rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar tidak ada kemajuan.<sup>139</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya kejenuhan belajar sangat dihindari dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena akan membawa kesulitan dalam penangkapan informasi bagi siswa dan membuang waktu sia-sia bagi seorang guru.

---

<sup>139</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 208.

Ketika materi sudah dijelaskan oleh guru langkah selanjutnya yaitu memulai mempraktikkan dan mengerjakan tugas-tugas yang telah dibagikan oleh guru pada masing-masing kelompok. Kegiatan praktik dilaksanakan dengan menggunakan metode kerja sama antar teman kelompok. Guru mengamati kegiatan siswa dengan dibantu oleh guru yang juga tunanetra agar pembelajaran benar-benar selektif karena guru yang awas tidak bisa membaca Al-Qur'an Braille. Dengan begitu guru lebih mudah mengetahui mana siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisannya maupun dalam membaca AL-Qur'an. Karena pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks dan meluas dan harus memperhatikan banyak hal di dalamnya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Degeng dalam bukunya Hamzah B Uno bahwasanya pembelajaran atau pengajaran adalah upaya sadar untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian ini secara impisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, menerapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>140</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran seperti praktik membaca dan menulis AL-Qur'an yang dilakukan oleh siswa tunanetra, peran guru yaitu sebagai pendamping menjadi hal yang paling utama dan penting karena disitulah penilaian

---

<sup>140</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 83

dilakukan apakah yang dilakukan oleh siswa sudah benar atau tidak dan melihat guru baca tulis Al-Qur'an di SLB-A adalah guru yang awas sehingga memerlukan bantuan dari guru yang juga penyandang tunanetra.

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember guru melakukan beberapa kegiatan yaitu menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan, menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan dirumah, memberikan post tes.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir lebih lanjut dengan apa yang telah dipelajarinya dengan menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Guru SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember mempunyai cara tersendiri agar siswa mau berpikir dan memberanikan diri dalam menyimpulkan apa yang telah dipelajari dengan memberikan hadiah bagi siswa yang berani menyimpulkan. Kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan bentuk perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliah bahwasanya

proses pembelajaran merupakan jenis proses yang bertujuan untuk memengaruhi orang. Proses appu yang bertujuan untuk memengaruhi orang lain harus mampu memberikan perhatian khusus pada orang yang akan dipengaruhi.<sup>141</sup>

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan diajukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari guru diharapkan antara siswa dan guru saling berinteraksi.

Pemberian tugas sebagai bahan belajar dirumah dapat membantu siswa dalam menambah pemahan mengenai materi yang telah dipelajarinya. Selain itu pemberian tugas juga dilakukan guru agar siswa tidak hanya sebatas belajar disekolah saja dengan dibantu oleh guru namun mereka juga dapat belajar mandi di rumah. Pemberian tugas diharapkan siswa dapat mengembangkan dan memiliki kecakapan hidup. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sugeng Listyo Prabowo bahwasanya kecakapan hidup merupakan satu unsur penting dalam pendidikan yang dikuasai siswa dalam jenjang pendidikan apapun.<sup>142</sup>

Kegiatan penutup pembelajaran diakhiri dengan kegiatan posttes. Guru melakukan posttes berupa pertanyaan-pertanyaan yang

---

<sup>141</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, 119.

<sup>142</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, 199.

berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Posttes yang diberikan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berupa tes lisan. Seperti pada kelompok 3 menanyakan tentang cara penulisan dari huruf hijaiyah dan untuk kelompok 1, 2 yaitu tentang qolqolah.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Sesuai dengan penemuan peneliti setelah melakukan wawancara dengan guru baca tulis Al-Qur'an dan siswa di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember bahwasanya evaluasi pembelajaran merupakan pengukuran dari hasil belajar dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengobservasi siswa di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember untuk mengukur hasil pembelajaran siswa maka dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes.

Tes merupakan alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah. Dewasa ini tes masih merupakan alat evaluasi yang umum digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran<sup>143</sup>

Teori diatas sesuai dengan apa yang ada di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember bahwasanya untuk mengukur

<sup>143</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 4.

keberhasilan pembelajaran guru baca tulis Al-Qur'an memberikan evaluasi kepada siswa tunanetra yang terdiri dari dua evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember menggunakan teknik evaluasi tes lisan yang biasanya guru baca tulis Al-Qur'an memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tunanetra itu sendiri. Pemberian evaluasi formatif dilakukan guru sebagai postes berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat akhir pembelajaran. Sedangkan pemberian evaluasi sumatif dilakukan oleh guru pada saat siswa akan naik ke kelompok yang lebih tinggi. Pemberian evaluasi ini tidak diberikan secara klasikal akan tetapi diberikan secara individual karena bobot pertanyaan disesuaikan dengan keadaan siswa tunanetra itu sendiri.

Hasil evaluasi pembelajaran pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran, media pembelajar dan tingkat pemahaman siswa tunanetra itu sendiri terhadap materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan di lapangan hal ini sesuai dengan teori bahwasanya tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup> Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, 67.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui proses demi proses penelitian, pengkajian dan pembahasan baik secara teoritis maupun empiris, penelitian tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak dibuat secara khusus namun menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PAI yang dalam perencanaannya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) harus disesuaikan dengan kondisi siswa yaitu tunanetra. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini hanya sebatas ekstrakurikuler sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dibuat secara khusus namun menggunakan RPP dari pembelajaran PAI materinyapun menggunakan materi umum yang ada pada pembelajaran PAI.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab,

metode kerja sama dan metode praktik. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang memiliki kekurangan dalam indra penglihatannya jadi media yang digunakan yaitu Al-Qur'an Braille, reglet dan stylus serta Al-Qur'an audio. Sumber belajar yang paling utama yaitu guru karena guru merupakan sarana informasi bagi siswa tunanetra.

2. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember berjalan dengan baik dengan mendayagunakan sumber belajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik karena didukung oleh seorang guru yang mampu mengatur jalannya proses belajar mengajar serta bantuan guru yang juga penyandang tunanetra untuk mendampingi pelaksanaan pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember sudah bisa dikatakan maksimal. Evaluasi yang diberikan oleh guru meliputi dua evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Pelaksanaan evaluasi sumatif dilaksanakan secara individual sesuai dengan tingkat pembelajaran siswa.

Evaluasi yang dilakukan guru berupa tes lisan yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

## **B. Saran-saran**

Berpijak dari hasil penelitian dan keadaan yang ada di lapangan, pada bagian ini peneliti memberikan saran-saran atau gagasan sebagai bahan pertimbangan tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2019/2020.

1. Bagi kepala sekolah SLB-A TPA Jember
  - a. Hendaknya seorang kepala sekolah di SLB-A TPA Jember mampu memberikan motivasi kepada guru baca tulis AL-Qur'an agar membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersendiri walaupun pembelajaran tersebut hanya sebagai ekstrakurikuler disekolah.
  - b. Mampu meningkatkan sarana prasarana, sumber belajar seperti buku-buku agama khusus untuk siswa tunanetra yang dibutuhkan siswa sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
2. Bagi guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
  - a. Dengan diterapkannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunanetra yang membawa dampak positif sebaiknya terus diupayakan dan ditingkatkan dalam pelaksanaannya dan disesuaikan dengan kondisi siswa tunanetra.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Saebani, Beni dan Hendra Akhdiyat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Presss.
- Arinda, Arrum. *Implementasi Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta*. Jakarta: Skripsi.
- Aziz, Safarudin. 2015. *Pendidikan Sex Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- DEPAG. 2004. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: J-ART.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, Bambang. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Luar Biasa*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.
- Hasan, Muhammad Tholehah. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Visi Press.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. 2103. *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang*. Semarang: Skripsi.
- Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Pendidikan Islam*. 1.
- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

- Khodijah. 2013. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri*. Jakarta: Skripsi.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjito. 2014. *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufarrokah, Aminatus. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Presentasi Pustakarya.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Pratiwi, Ratih Putri dan Afin Murtiningsih. 2016. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pribadi, Benny. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahamad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapariadi, Sutarno, Sinaga dan Nyoman Subaga. 1982. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Srijatun. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Pendidikan Islam, 1 (2017).
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Buana Raya.
- Thompson, Jenny. 2010. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. 2014. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardani, IG. A. K. dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widyastono, Harry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

<https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/>. (12februari 2019).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%2011-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Putri Desiana  
NIM : T20151309  
Prodi/Jurusan : PAI/ Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra Di Slb-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab. Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 9 September 2019  
Saya yang menyatakan



**EVA PUTRI DESIANA**  
NIM. T20151309



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab. Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	1. Perencanaan	1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2. Indikator pencapaian kompetensi 3. Tujuan pembelajaran 4. Sumber belajar 5. Materi pembelajaran 6. Media pembelajaran 7. Metode pembelajaran	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru Pendidikan Agama Islam c. Siswa SLB-A Patrang Jember 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Penentuan informan dengan menggunakan <i>Teknik purposive</i> 4. Metode pengumpulan data a. Observasi (pengamatan) b. Wawancara (interview) c. Dokumentasi 5. Metode analisis data: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang-Jember tahun pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Patrang-Jember tahun pelajaran 2019/2020? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A Patrang-Jember tahun pelajaran 2019/2020?
	2. Anak Berkebutuhan Khusus	Tunanetra	1. Kegiatan pembuka 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup  1. Formatif 2. Sumatif  1. Buta Total 2. Low vision			

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember.
2. Letak geografis SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang-Jember.
3. Penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di dalam kelas.

### B. Pedoman Wawancara

Fokus	Wawancara	Informan
1. Bagaimana perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Selama bapak mengajar di SLB-A TPA Bintoro Patrang ini bagaimana bapak menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?</li><li>2. Selama mengajar bapak menggunakan sumber belajar apa saja?</li><li>3. Materi apa saja yang telah di ajarkan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di Tempat Pendidikan Al-Qur'an ini?</li><li>4. Menurut bapak materi apa yang paling sulit dipelajari oleh siswa?</li><li>5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar siswa mudah memahami pembelajaran yang akan dipelajari?</li><li>6. Apa media yang digunakan saat proses belajar dan</li></ol>	<p>Guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB-A Bintoro Patrang</p> <p>Siswa SLB-A TPA Bintoro Patrang</p>

	<p>mengajar dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?</p> <p>7. Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an biasanya kalian menggunakan media pembelajaran apa?</p> <p>8. Metode apa saja yang biasanya dipakai oleh guru saat pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an?</p> <p>9. Menurut bapak apakah media yang digunakan saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah sudah memenuhi kriteria?</p>	<p>Kepala TPA Patrang</p> <p>SLB-A Bintoro</p>
<p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang tahun pelajaran 2018/2019?</p>	<p>1. Bagaimana kegiatan awal pembukaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana kegiatan inti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?</p> <p>3. Bagaimana kegiatan penutup pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?</p> <p>4. Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagaimana cara mengajar guru kalian di dalam kelas?</p>	<p>Guru baca tulis Al-Qur'an di SLB-A TPA Bintoro Patrang</p> <p>Siswa SLB-A TPA Bintoro Patrang</p>
<p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang tahun pelajaran 2018/2019?</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?</p> <p>2. Berapakah KKM di SLB-A Bintoro Patrang untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?</p> <p>3. Menurut bapak bagaimana hasil pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?</p> <p>4. Menurut bapak apakah pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah maksimal?</p>	<p>Guru baca tulis Al-Qur'an di SLB-A TPA Bintoro Patrang</p> <p>Kepala TPA Patrang</p> <p>SLB-A Bintoro</p>

### **C. Pesoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember.
2. Profil SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember.
3. Visi, misi, dan tujuan SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember.
4. Keadaan sarana dan prasarana SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember.
5. Data-data guru dan siswa SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember
6. Struktur organisasi SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember
7. Foto kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember



Nomor : B-2879/In.20/3.a/PP.009/07/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

04 Juli 2019

Yth. Kepala SLB-A TPA Bintoro Patrang  
Jln. Branjangan No. 1 Kel. Bintoro Kec. Patrang Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eva Putri Desiana  
NIM : T20151309  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai implementasi pembelajaran bacatulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SLB-A TPA Bintoro Patrang
2. Guru pmlajaran baca tulid Al-Qur'an SLB-A TPA Bintoro Patrang
3. Siswa-siswi SLB-A TPA Bintoro Patrang

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.







*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan






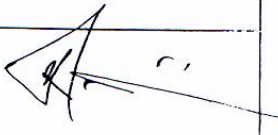
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SLB-A TPA PATRANG-JEMBER**

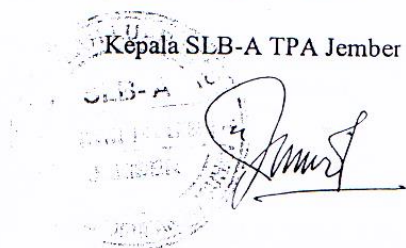
Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
15 Juli 2019	Mengantarkan surat penelitian sekaligus observasi lapangan	1. 
16 Juli 2019	Wawancara dengan guru BTA terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran	1. 
22 Juli 2019	Wawancara dengan siswa kelas VIII terkait dengan materi pembelajaran, media pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran	1. 
23 Juli 2019	Wawancara dengan siswa kelas IX terkait dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran	1. 
24 Juli 2019	Wawancara dengan siswa kelas X tentang media pembelajaran	1. 
29 Juli 2019	- Wawancara dengan siswa kelas XII terkait dengan sumber belajar, metode pembelajaran dan	1. 



	proses pembelajaran - Observasi pelaksanaan pembelajaran BTA	
30 Juli 2019	Wawancara dengan kelas XI terkait proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran	1. 
1 Agustus 2019	- Wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan penerapan BTA - Wawancara dengan petugas TU tentang data sekolah	1.  2. 
5 Agustus 2019	- Observasi pelaksanaan pembelajaran BTA sekaligus Dokumentasi	
8 Agustus 2019	- Permohonan surat rekomendasi telah menyelesaikan penelitian	

Jember, 8 Agustus 2019

Kepala SLB-A TPA Jember



ARIDA CHOIRUN NISA, S.Pd.  
 NIP. 196410261986032014



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNANETRA  
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN**

NIS : 283090 Ijin Operasional Nomor: 4211.2/5308/413/2016

Terakreditasi : B

Email [slbatpa@ymail.com](mailto:slbatpa@ymail.com) , [slbajember@gmail.com](mailto:slbajember@gmail.com)

Website : [slbatpajember.blogspot.co.id](http://slbatpajember.blogspot.co.id)

Jl. Branjangan No. 01 Telp. 081336500071 Jember Kodepos (68113)

**SURAT KETERANGAN**

No. 38/436.318/SLB-01/19

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARIDA CHOIRUN NISA, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19641026 198603 2 014  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : EVA PUTRI DESIANA  
NIM : T20151309  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam  
Institusi : IAIN Jember  
Judul : "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Tunanetra di SLB-A TPA Jember Tahun Pelajaran 2019/2020."

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tanggal 15 Juli – 08 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Agustus 2019

Kepala Sekolah

**ARIDA CHOIRUN NISA, S.Pd, M.Pd**

NIP. 19641026 198603 2 014



Bidang studi : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII

Tahun ajaran : 2019-2020

Waktu pertemuan : 6 pertemuan ( 70 menit )

## I. Standar Kompetensi

Al-Qur'an

1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah

## II. Kompetensi dasar

1.1. Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah.

1.2. Membedakan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah

1.3. Menerapkan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar

III. Indikator : Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan syamsiah dan qamariah, membedakan hukum bacaan syamsiah dan qamariah, serta mampu menerapkan dalam membaca Al-Qur'an

## IV. Tujuan pembelajaran :

Sesudah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat :

1. Menjelaskan hukum bacaan syamsiah di depan kelas
2. Menjelaskan hukum bacaan qamariah di depan kelas
3. Membedakan hukum bacaan syamsiah dan qamariah dengan mendiskusikan bersama teman
4. Menerapkan hukum bacaan syamsiah dan qamariah dalam membaca Al-Qur'an dengan mendiskusikan bersama teman.

## V. Kegiatan pembelajaran:

A. Apersepsi dengan berdoa bersama, presensi siswa, pemberian motivasi dan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan proses belajar mengajar.

B. Kegiatan inti : Guru bersama siswa melakukan kegiatan :

- Menjelaskan tentang hukum bacaan syamsiah

- Menjelaskan tentang hukum bacaan qamariah
- Menjelaskan tentang perbedaan hukum bacaan syamsiah dan qamariah
- Menerapkan hukum bacaan qamariah dan syamsiah dalam Al-Qur'an

C. Penutup :

Proses belajar mengajar ditutup dengan :

Evaluasi secara lisan, penilaian proses, dan kesimpulan dari siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

VI. Alat sumber, metode, tugas dan penilaian

- Alat yang digunakan adalah Al-Qur'an Braille, sumber : buku pembelajaran tajwid Braille terbitan BPBI ABIYOSO Bandung
- Metode : ceramah, tanya jawab, demonstrasi
- Evaluasi penilaian proses ( opsersasi dengan aspek penilaian : Keaktifan, kemampuan, dan ketaqwaan

Jember, Juli 2019

Guru bidang studi

Mengetahui

Kepala SLB-A TPA Jember



**Arida Choirun Nisa, S.Pd, M. Pd.**  
NIP. 19641026 198603 3 014

**Choirul Anwar, S.Pd.**  
NUPTK. 9648761662200002

IAIN JEMBER

Bidang studi : Pendidikan Agama Islam  
Kelas : VIII  
Tahun ajaran : 2019-2020  
Waktu : 6 pertemuan ( 70 menit )

I. Standar Kompetensi

**Al-Qur'an**

1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra

II. Kompetensi dasar :

1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra

2.1 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

III. Indikator : Siswa mampu menjelaskan, membedakan, dan menerapkan hukum bacaan qalqala dan cara dalam bacaan Al-Qur'an

IV. Tujuan pembelajaran : Sesudah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat :

1. Menjelaskan hukum qalqalah dan bacaan ra dengan menjelaskan di depan kelas.
2. Membedakan hukum qalqala dan bacaan ra dengan berdiskusi bersama teman
3. Menerapkan hukum qalqala dan bacaan ra dalam bacaan Al-Qur'an

V. Pembelajaran

- a. Apersepsi dengan berdoa, presensi, motivasi, dan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan inti dengan :
  - Siswa menjelaskan hukum bacaan qalqala dan ra
  - Siswa memberi contoh hukum bacaan ra dan qalqala
  - Menerapkan qalqala dan bacaan ra dalam Al-Qur'an
- c. Penutup : dengan evaluasi berupa pertanyaan lisan, kesimpulan dari siswa pada proses yang sudah dilakukan, dan pemberian tugas.

VI. Sumber, metode, tugas

- a. Sumber buku tadjwid Braille
- b. Metode ceramah, demonstrasi

- c. Tugas : siswa diminta membuat mencari qalqala dan contoh bacaan ra dalam Al-Qur'an
- d. Evaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan lisan

Jember, Juli 2019

Guru bidang studi

Mengetahui

Kepala SLB-A TPA Jember



A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

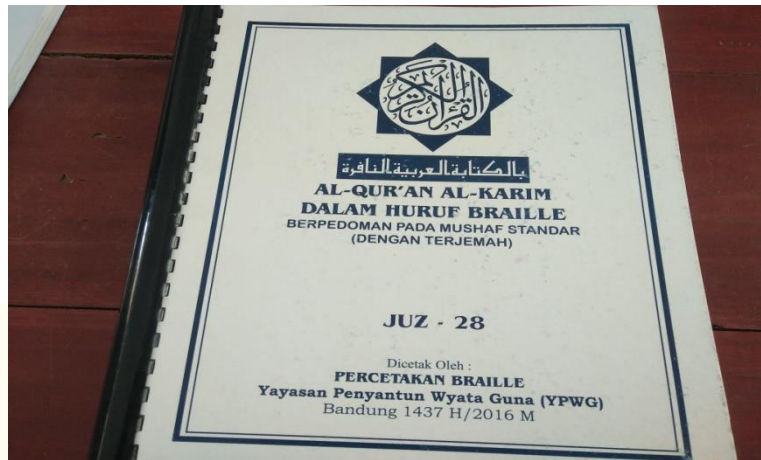
AridaChoirunNisa, S.Pd, M. Pd.  
NIP. 19641026 198603 3 014

Choirul Anwar, S.Pd.  
NUPTK. 9648761662200002

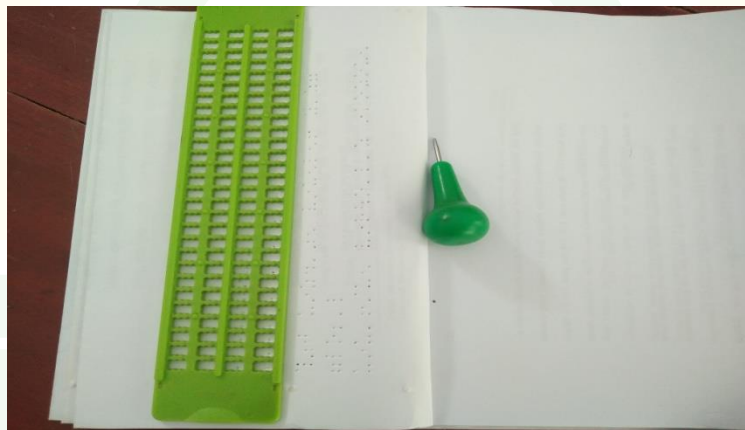
IAIN JEMBER

## FOTO DOKUMENTASI

### Al-Qur'an Braille



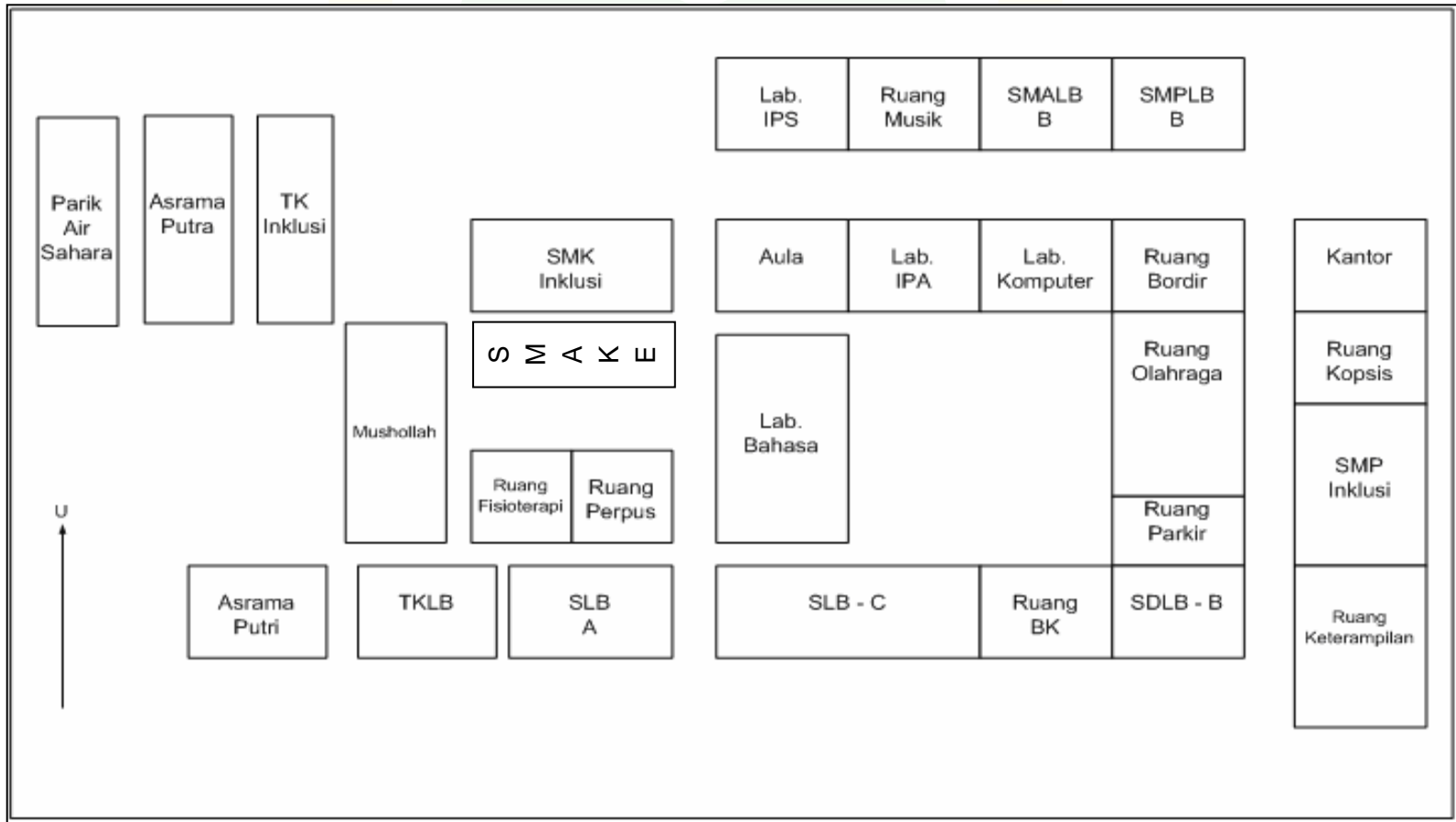
### Reglet dan Stylus



### Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an



## Denah Sekolah SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Kec. Patrang Kab. Jember



Skala 1:1000

## BIODATA PENULIS



Nama : Eva Putri Desiana  
NIM : T20151309  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Desember 1996  
Alamat : Jl. Merpati Lingk. Cangkring RT 003 RW 001  
Kel. Patrang Kec. Patrang Kab. Jember  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
**Riwayat Pendidikan** :  
1. TK Kartika IX-35 Tahun 2001-2003  
2. SDN Jember Lor 4 Tahun 2003-2009  
3. MTsN 2 Jember Tahun 2009-2012  
4. SMAN 5 Jember Tahun 2012-2015  
5. IAIN Jember Tahun 2015-2019